

**PEMBINAAN SIKAP RELIGIUS PESERTA DIDIK DALAM
MATA PELAJARAN PAI DI SDN 27 LUBUKLINGGAU**

TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Program Studi Pendidikan Agama Islam



OLEH

IDIL MASKUR

NIM. 19871012

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PROGRAM PASCASARJANA

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

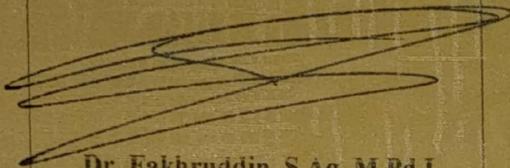
(IAIN) CURUP

TAHUN 2023 M / 1445 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING TESIS

NAMA : IDIL MASKUR
NIM 19871012
ANGKTAN : 2019

PEMBIMBING I



Dr. Fakhruddin, S.Ag. M.Pd.I
NIP.197501122006041009

PEMBIMBING II



Dr. H. Inaldi Nural, M.Pd.
NIP.196506272000031002

MENGETAHUI PENANGGUNG JAWAB PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM



Dr. Asri Karolina, M.Pd.I
NIP.19891228 201503 2 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
PROGRAM PASCASARJANA

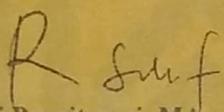
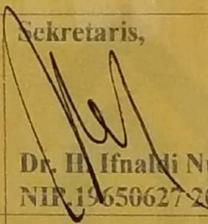
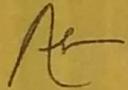
Jl. Dr. Ak. Gani No.1 Kotak Pos10 Telp. (0732) 21010 curup 39113

HALAMAN PENGESAHAN

Nomor : /In.34/PS/PP.00.9/III/2023

Tesis yang berjudul "Pembinaan Sikap Religius Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sdn 27 Lubuklinggau" yang ditulis oleh IDIL MASKUR, NIM 19871012, Program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup sudah dituji dan dinyatakan LULUS pada tanggal 04 Agustus 2023 serta telah diperbaiki sesuai dengan permintaan tim penguji dalam sidang tesis ini.

Rejang Lebong, 07 Agustus 2023

Ketua,  Dr. Rini Puspitasari, MA NIP.19810122 200912 2 001	Sekretaris,  Dr. H. Ifnaldi Nurmal, M.Pd NIP.19650627 200003 1 002
Penguji Utama,  Dr. Asri Karolina, M.Pd.I NIP.19891225 201503 2 006	
Penguji I,  Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I NIP. 19750112 20004 1 009	
Rektor IAIN Curup,  Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I NIP.197504152005011009	Direktur Pascasarjana IAIN Curup  Dr. Sutarto, S.Ag., M.Pd. NIP.197409212000031003

SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Idil Maskur

NIM : 19871012

Tempat tanggal lahir : Musi Rawas, 18 April 1997

Program studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa tesis sepanjang pengetahuan penulis belum pernah diajukan oleh orang lain atau diterbitkan ooleh orang lain untuk memperoleh magister disuatu Perguruan Tinggi, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah dan disebutkan sebagai referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerma hukuman atau sanksi yang sesuai dengan hukuman yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan dengan semestinya.

Lubuklinggau, 15 Juni 2023



Penulis,

Idil Maskur

NIM19871012

MOTTO

LAKUKANLAH KEBAIKAN SEKECIL APAPUN
KARENA KAU TAK PERNAH TAHU
KEBAIKAN APA YANG AKAN
MEMBAWAMU KE SURGA
“Imam Hasan Al-Bashri”

PERSEMBAHAN

Dengan ketulusan hati, karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

- ❖ Ayahku Patihan dan Ibuku Yunida tercinta yang telah sangat banyak membantu moril maupun materil. Bekerja siang dan malam demi membahagiakan anaknya dan selalu mendukungku untuk selalu menjadi lebih baik kedepannya.
- ❖ Istriku Juwi Jayanti, anak-anakku Abang Fahri dan Adek Faqih tercinta yang telah sangat banyak membantu moril maupun materil.
- ❖ Adekku Latipa Sakdia atas segala bantuannya.
- ❖ Sahabat dan adik-adik: M.Ansori, Novriandi, Supriyanto, Kemas Arif, Awaluddin Khoir dan teman-teman semuanya yang tidak bisa disebutkan satu persatu.
- ❖ Teman Seperjuangan IAIN Curup angkatan 2019, terkhusus Prodi Pendidikan Agama Islam
- ❖ Almamaterku IAIN Curup

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum, Wr.Wb.

Alhamdulillahirobbil 'alamiin, dengan rasa syukur saya sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan hidayah-nya, rahmat serta inayah-nya sehingga karya ilmiah ini selesai disusun. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi agung Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Juga kepada keluarga, sahabat, serta para pengikut beliau yang selalu istiqomah hingga akhir zaman. Amin. Tesis ini berjudul ***Pembinaan Sikap Religius Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD Negeri 27 Lubuklinggau.***

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini tidak akan terwujud tanpa adanya izin Allah SWT dengan adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag, M.P selaku Direktur Pascasarjana IAINCurup.
3. Bapak Prof. Dr. Murni Yanto, M.Pd selaku wakil Direktur Pascasarjana IAINCurup.
4. Ibu Dr. Asri Karolina, M.Pd.I selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Fakhrudin S. Ag, M. Pd selaku pembimbing I yang dengan

penuh kesabaran dalm membimbing dan memberikan arahan selama penyusunan tesis ini serta atas ilmu yang diberikan selama masa studi pada program studi Pendidikan Agama Islam.

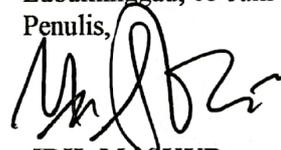
6. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukannya dalam membimbing tesis ini.
7. Keluarga besar SD Negeri 27 Lubuklinggau yang telah memberikan tenaga, fikiran dan mengizinkan penulis meneliti di SD Negeri 27 Lubuklinggau.
8. Seluruh civitas akademika pascasarjana IAIN Curup yang telah banyak membantu sejak awal hingga akhir perkuliahan ini.

Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan dengan nilai pahala di sisi-Nya. Amin yaa rabbal 'Aalamiin.

Wassalamu'alaikum, Wr.Wb.

Lubuklinggau, 05 Juni 2023

Penulis,



IDIL MASKUR
NIM.19871012

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING TESIS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
ABSTRAK.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Pertanyaan Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PENELITIAN RELEVAN	10
A. PEMBINAAN SIFAT RELIGIUS	10
1. Pengertian Pembinaan	10
2. Sikap Religius	11
3. Nilai-Nilai Sikap Religius.....	13
4. Indikator Sikap Religius	15
5. Macam-Macam Sikap Religius	16
6. Strategi Dan Metode Pembinaan Sikap	19
7. Bentuk Pembinaan Sikap Religius	22
B. PESERTA DIDIK	27
1. Pengertian Peserta Didik.....	27
2. Karakteristik Peserta Didik	29
3. Pembinaan Sikap Religius Peserta Didik.....	31
C. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM	35
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	35
2. Agama Islam	36
3. Pendidikan Agama Islam	39
4. Tujuan Pendidikan Agama Islam	40

5. Materi Pendidikan Agama Islam	40
D. FAKTOR PENGHAMBAT DAN PENDUKUNG DALAM PEMBINAAN SIKAP RELIGIUS	42
E. PENELITIAN RELEVAN	43
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	49
A. Pendekatan Penelitian.....	49
B. Tempat dan Waktu Penelitian	50
C. Informan Penelitian	51
D. Jenis dan Sumber Data	52
E. Tehnik Pengumpulan Data	53
F. Tehnik Analisis Data	56
G. Tehnik Keabsahan Data.....	60
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	63
A. Profil SD Negeri 27 Lubuklinggau	63
B. Hasil Penelitian	70
C. Pembahasan	85
BAB V PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
BIOGRAFI PENULIS	

ABSTRAK

“Pembinaan Sikap Religius Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Pai Di SD Negeri 27 Lubuklinggau”

Oleh. Idil Maskur, NIM : 19871012

Sikap atau tingkah laku peserta didik di SD Negeri 27 Lubuklinggau tidak mencerminkan akhlak yang mulia atau sikap religius. Ditandai dengan peserta didik yang suka mengganggu teman, berkata kasar, dan berkelahi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bentuk pembinaan sikap religius, dan faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan sikap religius peserta didik di SD Negeri 27 Lubuklinggau.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian yaitu data primer dan sekunder serta teknik pengumpulan data dengan mengadakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian di SD Negeri 27 Lubuklinggau.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Bentuk-bentuk pembinaan sikap religius peserta didik dalam mata pelajaran PAI di SD Negeri 27 Lubuklinggau diantaranya membudayakan 5S, membaca Al-Qur'an pada hari Jum'at, Jumat bersedeqah, dan Pesantren Ramadhan. Faktor pendukung dan penghambat pembinaan sikap religius peserta didik dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SD Negeri 27 Lubuklinggau. Faktor pendukung dalam pembinaan sikap religius peserta didik dalam mata pelajaran PAI di SD Negeri 27 Lubuklinggau yaitu kerjasama yang baik antara sekolah dengan orang tua peserta didik, keberhasilan guru dalam mengajar, dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan disekolah. Sedangkan faktor penghambat dalam pembinaan sikap religius peserta didik dalam mata pelajaran PAI di SD Negeri 27 Lubuklinggau yaitu faktor internal guru dan pengaruh lingkungan masyarakat peserta didik.

Kata Kunci : Pembinaan, Sikap Religius, Peserta Didik.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada arus globalisasi yang dihantui dengan kesulitan-kesulitan dari seluruh dunia, pendidikan tampaknya diperluas oleh bermacam-macam asumsi individu yang tidak dapat disangkal rumit. Konsekuensinya adalah para pendidik harus tetap waspada terhadap perubahan zaman dimana segala sesuatunya semakin berkembang dan semakin cepat dengan tetap menjaga kualitas Islami. Menanamkan nilai pendidikan Islam yang ketat pada anak sangat penting sejak dini. Mengingat banyaknya terjadi kenakalan pada remaja, tawuran, dan pelanggaran nilai-nilai mora lainnya, hal ini menjadi perhatian yang begitu serius. Pada sebab itu, agar guru terus kreatif, maju, dan inovatif seharusnya nilai agama supaya dijiwai dari kecil, agar keimanan anak menjadi kuat dan teguh. Pendidikan agama Islam adalah kegiatan yang dilakukan dan tersusun dalam melatih siswa agar mengenal, mengetahui, meresapi dan mengimani asupan nilai pendidikan islam, serta mengajari anak-anak agar hormat pada agama lain pada kaitannya toleransi beragama dalam rangka mewujudkan nasionalisme, persatuan, dan kesatuan.¹

Pendidikan agama Islam harus dimasukkan dari kecil karena termasuk landasan penting untuk pendidikan lebih lanjut. Sebagaimana dikemukakan Zakiyah Daradjat: “Secara umum agama seseorang

¹ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2014)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), cet. 3. hlm. 130.

ditentukan oleh pendidikan, pengalaman, dan latihan yang telah dijalannya sejak kecil.” Oleh karena itu, pembentukan nilai-nilai religius dalam diri masyarakat sangat dipengaruhi oleh pendidikan dan pengalaman hidup yang dimulai sejak dini dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat, terutama pada masa pembinaan. Oleh karena, pendidikan agama Islam harus tertanam pada kepribadian orang dari lahir sejak anak masih dalam kandungan, dan juga harus dibina di sekolah-sekolah mulai dari taman kanak-kanak hingga sekolah menengah atas.

Pendidikan Islam adalah topik yang mengoordinasikan perubahan kejadian (*ri'ayah*) manusia dalam fisik, wawasan, bahasa, perilaku, dan kehidupan sosial dan ketat. Demikian menurut Hamid An-Nashir dan Kulah Abd Al-Qadir Darwis yang dikutip oleh Moh Roqib.²

Menurut Baharudin, Pendidikan Agama Islam yaitu suatu usaha sadar dan terorganisir pada perencanaan siswa supaya menyadari, mengetahui, mengamalkan, percaya pada pelajaran islam disertai permintaan untuk memperhatikan pengikut pelajaran lainnya seperti antara keselarasan yang ketat untuk membuat solidaritas publik dan kejujuran.

“Mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang UU No 20 Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

²Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif si Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Lkis, 2013), 17.

Pendidikan ialah upaya sengaja yang dikerjakan oleh negara untuk menyiapkan peserta didik agar berkembang dalam berbagai setting melalui pengajaran, bimbingan, atau belajar sepanjang hayat. memperhitungkan kekuatan masing-masing orang sehingga mereka dapat memenuhi peran yang tepat dalam kehidupan di masa depan..³ Pendidikan adalah hak dan kewajiban berbagai kelompok, dan dalam keluarga, antara pegawai negeri, pengusaha, organisasi sosial dan lembaga pendidikan. Anak bangsa berkembang menjadi orang baik sebagai hasil kepemimpinan berbagai partai politik. Kualitas manusia Indonesia setidaknya harus memiliki tiga dimensi: kualitas karakter, kewibawaan ilmu pengetahuan dan inovasi, serta keyakinan dan bertaqwa tuhan maha esa.

Pendidikan memberikan tujuan yang dapat dicapai sebagai aktivitas manusia dalam kehidupan. Sasaran-sasaran ini dapat berkisar dari yang abstrak hingga formula yang dibuat khusus untuk memudahkan pencapaian yang lebih tinggi. Demikian pula, Mirip dengan bagaimana pelatihan membantu pertumbuhan manusia menuju tujuan tertentu, masalah yang paling signifikan dengan pendidikan adalah memutuskan arah yang akan diambil atau tujuan yang akan dicapai. Sasaran atau tujuan yang harus dicapai harus diungkapkan dengan jelas agar semua pelaksana dan target persiapan memahaminya dan membuat keputusan tentang bagaimana mempersiapkan interaksi. Siklus akan dikaburkan, jika tidak ada tujuan yang dapat dicapai.

³Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2018), hal. 5.

Tujuan Pendidikan Nasional secara tegas dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang tujuan tersebut sebagai berikut “Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan”.⁴

Signifikansi penting dari mendefinisikan kembali pendidikan terletak di sini. Selama latihan instruktif ini pada umumnya akan gagal untuk mengingat komponen penting dari sekolah. Salah satu tujuan pendidikan adalah membantu manusia mengembangkan potensinya secara maksimal dan mencapai kesempurnaan. Lembaga pendidikan negeri dan swasta berupaya mengaplikasikan kurikulum yang dianggap tepat untuk mencapai tujuan tersebut.

Yang harus dihadapi oleh sistem pendidikan nasional. Salah satunya adalah kemerosotan moral atau sikap siswa. Tujuan pendidikan moral adalah untuk menginformasikan kepada anak didik tentang landasan moral dan kekuatan karakter yang dikembangkan anak mulai dari tahap menganalisis hingga menjadi remaja putra yang dapat mengarungi perairan kedewasaan. Untuk mengamankan dan memperkuat aqidah Islam anak, maka pendidikan anak harus dibentengi oleh pendidikan yang kompleks. Lihat saja jumlah siswa yang saat ini terlibat dalam perkelahian

⁴Hasbullah, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017), hal. 10-11.

siswa, penggunaan obat-obatan terlarang, sembarangan dan seks, dan pelanggaran berat lainnya seperti perampokan dan pembunuhan. Kekhasan seperti itu tidak boleh terlihat hanya dari sudut pandang agama dan kualitas yang mendalam, karena itu terkait dengan berbagai faktor yang saling terkait. Salah satu variabel yang menentukan pengaruhnya adalah peningkatan inovasi teknologi.⁵

Subjek karakter sangat penting dan penting untuk dijelajahi. Karakter berfungsi sebagai penanda hidup yang memisahkan manusia dari spesies lain. Seseorang yang telah "dimusnahkan" tidak memiliki kepribadian. Secara individu dan sosial, akhlak, akhlak, dan budi pekerti yang kuat merupakan ciri-ciri individu yang kuat. Karakter berdampak pada individu dan negara. Dalam beberapa ayat Al-Qur'an, akhlak mulia Rasulullah SAW digambarkan dengan akhlak religius yang dicontohkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana terdapat di surah Al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ

وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ٢١

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Bagaimanapun juga, saat ini diakui bahwa pendidikan di Indonesia tidak begitu ampuh dalam membentuk karakter atau mentalitas siswa

⁵Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Dalam Islam II*, (Jakarta: Pustaka Amani, 2015), hal. 199.

untuk menumbuhkan akhlak yang terpuji dan tegas. Melihat keganjilan yang terjadi saat ini, misalnya siswa yang menjadi pengguna narkoba, melakukan pelanggaran, membolos, menipu, guru perang, tawuran, dan lain sebagainya. Sebagai perwakilan di awal tahun 2019, Nur Kalim, seorang pendidik istimewa di SMP PGRI Wringinanom di Gresik, Jawa Timur, tergerak oleh murid-muridnya untuk mengubah mereka menjadi tidak merokok di kelas, yang menjadi sensasi web melalui hiburan online. Lalu yang terjadi akhir-akhir ini di Gunung Kidul Yogyakarta, seorang siswa datang ke gurunya dengan membawa celurit, hanya karena ponselnya disita saat bermain game. Semua itu merupakan bukti nyata yakni akhlak dan sikap para penurus telah hancur dan memerlukan perbaikan atau pengembangan segera.

SD Negeri 27 Lubuklinggau merupakan salah satu sekolah dasar yang ada di kota Lubuklinggau dengan jumlah siswa-siswi 405 orang, yang terbagi kedalam 12 Rombel kelas. Lokasi yang strategis menjadi pilihan orang tua memasukan anak-anak mereka ke SD Negeri 27 Lubuklinggau. Dengan berbagai macam latar ekonomi atau keuangan, sosial dan sosial, siswa mereka berbaur, bermain dan terhubung satu sama lain. SD Negeri 27 Lubuklinggau mempunyai seorang Kepala Sekolah, 13 Guru Kelas, 2 Guru Agama, 2 Guru Olahraga dan 1 Tendik.

Berdasarkan hasil observasi penulis di SDN 27 Lubuklinggau bahwa 100% siswa-siswi beragama islam. Seperti pada sekolah umumnya terdapat mata pelajaran pendidikan agama islam yang di ajarkan dari kelas

I-VI. Mata pelajaran pendidikan agama islam pada satuan kurikulum sekolah merupakan pelajaran pokok atau pelajaran utama. Mata pelajaran pendidikan agama islam mendapatkan alokasi waktu 4 jam/Minggu. Maksud dengan adanya pelajaran pendidikan agama islam agar peserta didik cerdas, beriman, dan berakhlak yang baik. Namun pada kenyataannya masih ada terdapat satu/dua orang peserta didik yang sikapnya tidak mencerminkan sikap akhlak yang bagus. Masih sering berbicara kotor atau perkataan yang sia-sia, mengganggu teman, berkelahi dan melawan guru. Apabila permasalahan itu tidak cepat diatasi maka dikemudian hari itu menjadi sebuah ancaman besar. Hal tersebut dikarenakan lemahnya pengetahuan sikap religius pada peserta didik.⁶ Pada sekolah dasar anak-anak sangat mudah sekali terpengaruh, baik itu berasal dari yang dilihat maupun didengar. Maka dari itu peserta didik yang bermasalah atau tidak mematuhi aturan-aturan yang berlaku perlu dibina supaya menjadi *insanul kamil*.

Dari pemaparan diatas maka peneliti tertarik lebih lanjut mengkaji tentang **“Pembinaan Sikap Religius Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Pai di SDN 27 Lubuklinggau”**.

B. Fokus Penelitian

⁶ Hasil Observasi awal pada tanggal 01 Agustus 2022

Dalam ulasan ini, agar tidak melenceng dari harapan yang ingin dituju, masalah tersebut dikaji pada bentuk pembinaan sikap religius siswa, serta faktor pendukung dan penghambat dalam membina sikap religius peserta didik di SD Negeri 27 Lubuklinggau.

C. Pertanyaan Penelitian

Pada ulasan diatas maka dapat tarik rumusan masalah sebagai berikut ini :

1. Bagaimana bentuk pembinaan sikap religius peserta didik dalam mata pelajaran pai di sdn 27 lubuklinggau?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam membina Sikap Religius Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Pai di SDN 27 Lubuklinggau?

D. Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk pembinaan sikap religius peserta didik dalam mata pelajaran pai di SDN 27 lubuklinggau.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam membina sikap religius peserta didik dalam mata pelajaran pai di SDN 27 lubuklinggau.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan diadakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Praktis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai:

- a. Menambah dan memperkaya keilmuan pendidikan yang berkaitan pembinaan sikap religius peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama islam di SDN 27 Lubuklinggau.
 - b. Menambah pengetahuan untuk wali murid, dan guru-guru SN 27 Lubuklinggau dalam membina sikap religius peserta didik dalam mapel PAI di SDN 27 Lubuklinggau dan memberikan contoh sikap tauladan yang baik.
 - c. Bagi sekolah, sebagai bahan untuk meningkatkan mutu, isi, proses pembelajaran disekolah.
2. Secara teori hasil dari research ini diharapkan dapat memberikan sumbangan wacana keilmuan dan pengetahuan, serta sebagai bahan informasi ilmu pendidikan yang berhubungan dengan pembinaan sifat religius peserta didik dalam mape pai di SDN 27 Lubuklinggau.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Pembinaan Sikap Religius

1. Pembinaan

Kata membangun yang berarti merawat, memperbaiki, dan memelihara, merupakan akar dari pembinaan. Seperti yang ditunjukkan oleh referensi Kata Besar Bahasa Indonesia, pembinaan adalah perubahan yang pas dan bermanfaat. Untuk mencapai hasil yang luar biasa, dan persiapan adalah gerakan yang ditujukan untuk membangun kembali dan mengembangkan lebih lanjut apa yang sudah ada. Sedangkan menurut buku Bimbingan dan Penerapan Dasar, Bimbingan adalah nasehat yang telah disiapkan oleh seseorang yang memiliki keahlian tertentu bagi yang membutuhkan.⁶

Pembinaan adalah suatu pendidikan formal dan informal upaya yang dilakukan secara sadar, terencana, terarah, terorganisir dan bertanggung jawab untuk memperkenalkan, membina, mengarahkan pribadi yang sesuai, lengkap dan harmonis, pengetahuan dan keterampilan sebagai usul sesuai dengan kemampuan, hasrat dan *skill* kedepan dengan mengandalkan keterampilan, mereka harus meningkatkan diri dan mengembangkan diri bersama teman sebaya dan lingkungannya untuk mencapai harkat, kualitas dan keterampilan yang sesuai, dan adalah kepribadian yang berdiri sendiri.

⁶ Departemen Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2014), hal. 25.

Selanjutnya dapat diartikan bahwa pembinaan adalah pengalaman pendidikan yang ditujukan untuk menciptakan dan mengembangkan lebih lanjut informasi, kemampuan, dan mentalitas untuk lebih meningkatkan keterampilan individu atau kelompok.

2. Sikap Religius

Pengertian sikap yang terdapat dalam kamus Chaplin adalah “kecenderungan untuk berperilaku atau bereaksi dengan cara tertentu terhadap orang lain, benda atau lembaga, atau masalah tertentu yang relatif stabil dan persisten.”⁷

M. Ngalim Purwanto mendefinisikan sikap sebagai cara menanggapi suatu keadaan yang merespon terhadap suatu rangsangan atau situasi dengan berbagai macam cara.⁸

Sikap emosional atau visioner dapat diartikan sebagai sikap terhadap objek tertentu, tetapi sikap ini menyiratkan kecenderungan untuk bertindak sesuai dengan objek tersebut. Sikap juga dapat diartikan sebagai sikap terhadap individu. Akibatnya, sikap dapat dipahami sebagai keinginan untuk melakukan sesuatu. Salah satu dimensi yang dapat digunakan untuk menilai realisasi religiusitas seseorang secara umum adalah sikap dalam kajian literatur. Dalam hal ini, seseorang harus berpegang teguh pada agama sebagai landasan kehidupan. Manusia dua dimensi akan mampu mengambil keputusan

⁷ J.P Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015),hal. 43.

⁸M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya,2014), hal. 141.

dan memenuhi tanggung jawabnya baik sekarang maupun di masa depan hanya jika agama mendorong terpeliharanya keseimbangan dunia dan akhirat.⁹

Menurut beberapa definisi di atas, sikap adalah suatu jenis reaksi yang dirasakan individu terhadap suatu objek. Persiapan untuk bertindak atau tampil ke arah tertentu adalah sikap. Perasaan positif atau negatif membentuk sikap, yang terdiri dari tiga bagian: perilaku, afektif, dan kognitif.

Sedangkan religi, pengertian religi yang paling mendasar adalah “*religion*” yang merupakan terjemahan dari istilah “*religion*” dari bahasa asing yang artinya agama. Jalaluddin menegaskan bahwa definisi agama berikut berlaku kepercayaan pada kekuatan yang lebih tinggi, seperti Tuhan, yang dipuja sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta dan yang disembah baik dalam bentuk negara maupun ibadah. Pikiran atau perilaku yang menunjukkan cinta atau keyakinan kepada Tuhan, serta kehendak, sikap, dan perilaku yang sesuai dengan prinsip-prinsip Tuhan, yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁰

Berdasarkan uraian di atas, sikap religius adalah suatu keadaan dimana setiap tindakan seseorang selalu berkaitan dengan agamanya.

Untuk keadaan ini dia sebagai seorang Guru pekerjaanya, berusaha

⁹. Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 27.

¹⁰ Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018), hal. 25

untuk melakukan atau menyelesaikan setiap pendidikan agamanya dalam terang keyakinan di dalam hatinya.

3. Nilai-Nilai Sikap Religius

Prinsip-prinsip fundamental agama (Islam) diacu dalam pendidikan sikap yang dilandasi oleh agama atau nilai-nilai keagamaan. Prinsip dasar pendidikan karakter adalah nilai-nilai yang merupakan sikap. Nilai-nilai tersebut termasuk yang bersumber dari keteladanan Nabi Muhammad SAW dan dinyatakan dalam sikap dan perilaku sehari-hari. Nilai-nilai tersebut adalah *shiddiq* (kejujuran), *Amanah* (dapat dipercaya), *tabligh* (menyampaikan secara transparan), dan *fathanah* (cerdas). Sebagai sumber prinsip-prinsip keagamaan yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari, menurut Zayad dapat digolongkan menjadi dua kategori:¹¹

a. Nilai ketuhana (Ilahiyah)

Sifat-sifat ketuhanan adalah nilai-nilai yang berhubungan dengan kesalehan atau *hablun minallah* dimana konsep keabadian sangat ketat. Landasan nilai pendidikan adalah penanaman prinsip-prinsip keagamaan. Prinsip-prinsip panduan adalah sebagai berikut:

1. Iman yaitu khususnya sikap yakin keimanan batin kepada Allah SWT.
2. Islam sebagai perluasan keyakinan mengandung makna akomodasi kepada Allah SWT dan kerelaan untuk tunduk kepada semua yang

¹¹Ahmad Dimyathi Badruzzaman, *Panduan Kuliah Agama Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hal. 7

berasal dari Allah SWT dan akan melakukan tirakat sebagai indikasi ketakwaan kepada Allah SWT sebagai penciptanya.

3. Ihsan ialah khususnya perhatian yang paling mendalam bahwa Tuhan pada umumnya hadir atau bersama kita.
4. Taqwa adalah khususnya menjaga disiplin diri dari azab Allah SWT dengan mengikuti setiap perintah-Nya dan menjauhi setiap larangan-Nya.
5. Ikhlas adalah perbuatan tanpa pamrih yang dilakukan dengan niat semata-mata untuk menyenangkan Allah SWT.
6. Tawakkal yaitu melepaskan hati dari segala ketergantungan kepada selain Allah dan membiarkan Dia mengambil semua keputusan.
7. Sikap syukur dan penghargaan atas nikmat dan karunia Allah SWT disebut syukur.
8. Sabar, khususnya menghindari kegiatan yang tidak menyenangkan dengan harapan Allah SWT ridha kepada Anda.

b. Nilai-nilai Insaniyah

Adalah nilai yang berhubungan dengan hablum minannas, atau nilai-nilai yang berkaitan dengan orang lain, yang meliputi perilaku dan nilai-nilai insaniyah:

1. Keramahtamahan adalah hubungan kehangatan antar individu.
2. Alkhuwah yaitu semangat persaudaraan.
3. Al-adalah memiliki pandangan yang seimbang.

4. Husnudzan yaitu bersangka baik pada orang.
5. Kata "kerendahan hati" adalah Tawadhu.
6. Al-wafa yang setia pada janjinya.
7. Amanah berarti amanah
8. Ifah adalah menunjukkan rasa hormat tanpa sombong atau sombong.
9. Qowamiya adalah keadaan hemat.

4. Indikator Sikap Religius

Salah satu sifat yang harus ditanamkan pada anak sejak dini adalah sikap atau karakter yang religius. Hal ini karena sikap mental yang tegas merupakan karakter utama yang menentukan karakter seorang anak, apakah anak tersebut akan mengambil langkah atau sikap yang baik atau sebaliknya. Orang yang tegas dapat dipadamkan dan ditanamkan melalui pelatihan di sekolah. Indikator-indikator pencapaian pembelajaran karakter religius adalah sebagai berikut:

- a. Tauhid atau Aqidah yang kuat.
- b. Ibadah yang baik dan lurus.
- c. Sebelum dan sesudah belajar berdo'a.
- d. Mengerjakan shalat sunnah.
- e. Mengerjakan shalat wajib.¹²

Indikator sikap religius yang dirumuskan oleh Balitbang Puskur Kemendiknas adalah sebagai berikut:

¹²Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter pada Mata Pelajaran* (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2018), 29.

- a. Mengenal dan mensyukuri tubuh dan bagian-bagiannya sebagai ciptaan Tuhan dengan penuh pertimbangan.
- b. Ia menghormati orang tuanya dan mengagumi Tuhan karena ia dilahirkan ke dunia.
- c. Menghargai kekuasaan Tuhan dalam penciptaan berbagai bahasa dan suku bangsa.
- d. Menghargai mentaati pedoman kelas dan sekolah untuk menunjang kehidupan masing-masing.
- e. Menghargai menghabiskan waktu bersama rekan kerja dan sekolah dengan banyak perbedaan yang telah Dia buat.
- f. Menghargai kerangka dan kerja organ-organ tubuh manusia yang luar biasa dalam menyelaraskan kemampuan organ.
- g. Syukur pada Allah memiliki keluarga yang penyayang dan
- h. Menolong sesama yang membutuhkan bantuan sebagai salah satu bentuk kasih atau kebaikan.

Dari pemaparan di atas terlihat jelas bahwa karakter religius sangat penting untuk dipahami anak sejak dini dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, terutama setelah mereka mencapai jenjang pendidikan.

5. Macam-Macam Sikap Religius

Sebelum menjelaskan berbagai macam sikap atau karakter religius, terlebih dahulu membahas beberapa macam bentuk sikap atau karakter Menurut Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional yakni:

- a. Religius adalah watak dan perilaku yang berpegang teguh pada ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap laku keras lainnya, dan hidup rukun dengan agama yang berbeda.
- b. Jujur adalah cara hidup yang didasarkan pada upaya untuk menjadi seseorang yang selalu dapat Anda percayai dalam kata-kata, tindakan, dan pekerjaan Anda.
- c. Toleransi adalah sikap dan perilaku yang menghargai perbedaan agama, suku, dan pendapat, sikap, dan perilaku orang lain.
- d. Disiplin adalah demonstrasi yang menunjukkan cara berperilaku yang efisien dan tunduk pada pedoman dan pedoman yang berbeda.
- e. Kerja keras adalah cara berperilaku yang menunjukkan upaya nyata dalam mengalahkan hambatan pembelajaran dan tugas yang berbeda, dan menyelesaikan tugas sebaik mungkin.
- f. Inovatif adalah berpikir dan secara efektif menyampaikan cara lain atau muncul karena sesuatu yang diklaim.
- g. Kemandirian adalah pola pikir dan perilaku yang sulit mengandalkan orang lain untuk menyelesaikan tugas.
- h. Demokrasi adalah cara berpikir, bertindak, dan menilai hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain.
- i. Minat adalah mentalitas dan aktivitas yang pada umumnya berusaha mencari tahu lebih mendalam dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.

- j. Semangat kebangsaan adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang mengutamakan kepentingan bangsa di atas kepentingan diri sendiri dan golongan. Keyakinan diri adalah sikap percaya pada kemampuan sendiri untuk memahami pencapaian setiap keinginan dan kepercayaan.
- k. Cinta tanah air adalah cara pandang, empati, dan kegiatan yang menunjukkan kehandalan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, fisik, sosial, moneter, dan politik dunia negara.
- l. Menghargai prestasi adalah disposisi dan aktivitas yang mendorong dirinya sendiri untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat bagi masyarakat, serta menambah kemajuan orang lain.
- m. Ramah/terbuka adalah demonstrasi yang menunjukkan sensasi kegembiraan dalam berbicara, bergaul, dan bekerja dengan orang lain.
- n. Cinta damai atau Harmoni adalah sikap, aktivitas, atau aktivitas yang membuat orang lain merasa bahagia dan aman di hadapannya.
- o. Suka membaca adalah kecenderungan untuk memberikan kesempatan membaca berbagai bacaan yang sangat baik baginya. Penalaran yang masuk akal, mendasar, inventif, dan kreatif adalah berpikir dan mencapai sesuatu dalam terang dunia nyata atau alasan untuk memberikan pendekatan yang lebih baik untuk apa yang Anda miliki saat ini.

- p. Peduli lingkungan adalah suatu sikap atau kegiatan yang pada umumnya berusaha untuk mencegah kerusakan terhadap habitat alami yang melingkupinya, serta melakukan upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi sebelumnya.
- q. Peduli sosial adalah sikap dan aktivitas yang pada umumnya perlu memberikan bantuan kepada orang lain dan jaringan yang kurang beruntung.
- r. Tanggung jawab adalah sikap atau perilaku seseorang untuk melakukan kewajiban dan komitmennya yang harus dipenuhi terhadap diri sendiri, lingkungan setempat, iklim (biasa, sosial dan sosial), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Dapat diartikan bahwa ada 18 jenis sikap atau karakter berdasarkan teori yang telah dikemukakan sebelumnya. Delapan belas karakter termasuk menjadi ketat, sah, toleran, terkendali, fokus, imajinatif, bebas, mayoritas aturan pemerintah, kepentingan, jiwa publik, cinta untuk tanah air, tentang persekutuan, bersikap baik atau terbuka, menghargai harmoni, parsial untuk membaca, benar-benar berfokus pada iklim, pertimbangan sosial, dan kewajiban. Agar karakter tersebut memberikan pengaruh positif dalam kehidupan sehari-hari, maka karakter tersebut harus ditanamkan pada setiap orang..

6. Strategi Dan Metode Pembinaan Sikap Religius

a. Komunikasi yang baik

Sangat mungkin hal utama dalam mengajar anak-anak adalah korespondensi. Korespondensi yang baik menentukan sekolah anak-anak. Orang tua harus dapat membuat korespondensi yang baik dan sesuai saat mengajar dan berbicara dengan anak-anak mereka. Berikut ini adalah beberapa tujuan pembinaan sikap dari interaksi orang tua-anak: 1) menjalin hubungan yang akrab; (2) menciptakan lingkungan yang tenang; (3) Menjadi seorang anak mengungkap masalahnya; (4) membuat anak-anak menghormati orang tuanya; (5) membantu anak mengatasi masalah mereka; (6) tunjukkan bahwa anak-anak tidak terlihat buruk.¹³

Agar tercipta komunikasi yang baik antara orang tua dan pendidik dengan anak, maka hal-hal berikut harus diperhatikan:

1. Menciptakan pembicaraan dengan tutur kata dan bahasa yang baik.
2. Berbicara dengan sopan
3. Tidak memberikan anak label atau stiker negatif
4. Pengakuan keberhasilan anak.
5. Berikan peluang pada anak untuk berbicara.
6. Memberi waktu untuk berinteraksi dengan anak.

b. Menunjukkan keteladanan

Sikap seorang anak dapat dibentuk dalam beberapa cara dengan memberikan contoh bagi mereka. Instruktur, baik wali maupun guru, harus menunjukkan perilaku yang sesuai dengan tuntunan atau

¹³Ridwan Abdullah Sani, Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: Mengembangkan Karakter Anak yang Islami*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hal. 128

mentalitas yang Anda butuhkan untuk membentuk anak-anak Anda. Rosululloh SAW. Model peragaan dalam melaksanakan pelajaran agama Islam yang terdapat dalam Al-Qur'an.

Landasan disposisi harus diselesaikan dengan persetujuan dengan anak. Setelah pengaturan dibuat, maka para wali atau guru di sekolah melakukan sesuatu yang bermanfaat bagi pemuda sesuai dengan pemahaman yang telah ditetapkan. Misalnya, anak-anak diinstruksikan untuk membuang sampah pada tempatnya, maka orang tua harus memberi contoh dengan membuang sampah dan mendampingi anak dalam melakukannya. Jadi penataan mentalitas harus memiliki tiga bagian yang harus diperkuat, khususnya perenungan tentang cara berperilaku yang diselesaikan, perasaan atau semangat untuk kebutuhan untuk mencapai sesuatu yang berguna, dan aplikasi atau kecenderungan untuk mencapai sesuatu yang berguna sesuai dengan disposisi yang ideal pada anak-anak.

c. Mendidik anak dengan kebiasaan

Pada hakekatnya setiap manusia memiliki potensi untuk taat kepada Allah SWT., sebagaimana firman Allah dalam ayat berikut.

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَىٰ شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غٰفِلِينَ ۝١٧٢

Artinya : Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)",

Menurut ayat tersebut, wajar bagi setiap anak untuk beribadah dan menaati Allah. Namun, anak-anak saja tidak dapat melakukan ini selama mereka belum melihat orang tua atau guru mereka memberikan teladan yang tulus dalam tunduk kepada Tuhan. Ketika anak-anak menerima pendidikan Islam dan hidup di lingkungan Islam, mereka berkembang menjadi individu yang religius dengan akhlak dan kepribadian yang Islami. Ini karena anak-anak bertindak sesuai dengan apa yang sering mereka lihat dan dengar dalam situasi mereka saat ini.

d. Mengambil hikmah dari sebuah cerita

Dalam menyekolahkan dan mendidik anak-anak, yang perlu diperhatikan adalah memberikan model-model sejak dini. Contoh tentang kisah masa lalu ini disampaikan dalam Al-Qur'an, seperti pada bagian terlampir.

أَوْ لَمْ يَرَوْا أَنَّا نَسُوقُ الْمَاءَ إِلَى الْأَرْضِ الْجُرُزِ فَنُخْرِجُ بِهِ زَرْعًا تَأْكُلُ مِنْهُ
أَنْعُمُهُمْ وَأَنْفُسُهُمْ أَفَلَا يُبْصِرُونَ ٢٧

Artinya : Dan apakah mereka tidak memperhatikan, bahwasanya Kami menghalau (awan yang mengandung) air ke bumi yang tandus, lalu Kami tumbuhkan dengan air hujan itu tanaman yang daripadanya makan hewan ternak mereka dan mereka sendiri. Maka apakah mereka tidak memperhatikan?

Ceritakan kepada anak cerita tentang orang-orang di masa lalu dan akibat perbuatannya, misalnya cerita orang yang durhaka kepada Allah SWT dan akibatnya. Misalnya cerita tentang manusia yang angkuh seperti kisah Qarun. Qarun adalah manusia yang angkuh dengan harta benda miliknya lalu Allah menguburnya di dalam tanah/bumi.

7. Bentuk Pembinaan Sikap Religius

Sekolah adalah lembaga pendidikan yang didefinisikan dengan jelas. Tujuan ini disebut tujuan institusional, khususnya tujuan pendirian instruktif. Tujuan tersebut diteruskan oleh daerah setempat ke sekolah untuk mencapainya. Kepala mengedarkan tugas kepada guru dan lainnya.¹⁴

Singkatnya, tujuannya meliputi pengembangan sikap religius, yang pada hakekatnya adalah iman di dalam hati, pengembangan intelektual, yang mencakup menjadi cerdas dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan, dan pengembangan fisik, yang mencakup menjadi sehat dan kuat. karena masalah karakter merupakan kewajiban yayasan sekolah sekaligus kewajiban bersama, baik guru di sekolah, wali murid dan iklim.

Menurut hasil penelitian Suparta di Bangka Tengah terdapat beberapa bentuk aktivitas yang dilaksanakan di beberapa sekolah di Bangka Tengah yang berkaitan dengan pembinaan karakter peserta didik, yaitu¹⁵ :

1. Membiasakan Program 3s

Setiap siswa datang ke sekolah, mereka harus membiasakan tersenyum, menyapa dan mengucapkan salam. Praktek ini dilakukan dengan tujuan melatih siswa untuk lebih menghormati atau menghargai gurunya. Dan dengan teman untuk mengasah,

¹⁴Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 132

¹⁵Suparta, *Pengantar Teori dan Aplikasi Pengembangan Kurikulum PAI*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hal. 166-173

mencintai dan menjaga satu sama lain. Dengan demikian, menghormati dan menghargai guru serta saling menjaga, kasih sayang dan perhatian di sekolah menjadi kebiasaan hidup mereka sehari-hari. Ia bisa menjadikan kebiasaan ini kepada orang tua, tetangga, dan orang-orang di sekitarnya. Selain membiasakan pelaksanaan program tiga S, penanaman rasa iman selalu dilakukan sebelum dan sesudah belajar dengan membaca doa. Hal ini memungkinkan siswa untuk belajar bahwa ada kemampuan lain yang sangat kuat selain kemampuan mereka. Bahkan tanpa penguasaan kemampuan mahakuasa ini, kita tidak memiliki kekuatan dan tenaga, apalagi kemampuan untuk belajar. Pemilik kendali kemampuan ini adalah Tuhan kita yaitu Allah SWT.

2. Membiasakan shalat berjamaah

Pelajar di Bangka Tengah diimbau oleh lembaga pendidikan untuk melaksanakan salat berjamaah di mushala pada setiap waktu salat. Tentunya melalui kebiasaan ini diharapkan para siswa akan dengan senang hati melakukan amalan wajib dan berusaha serta konsisten melakukannya dalam perkumpulan baik di sekolah maupun di luar sekolah.

3. Membiasakan membaca Al-Qur'an

Kecenderungan ini merupakan program wajib di semua sekolah, baik sekolah dasar maupun sekolah pilihan dan sekolah kejuruan. Kepala Dinas Pendidikan Bangka Pusat mengatakan, semua satuan

sekolah harus membiasakan siswanya membaca Al-Qur'an dalam satu kelas selama lima sampai sepuluh menit. Alasan utama dari kecenderungan ini adalah untuk mempersiapkan para siswa untuk menghargai Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an secara rutin merupakan salah satu tanda jitu seseorang yang menghargainya. Diharapkan siswa mau mengamalkan kandungan Al-Qur'an jika mereka suka dan sering membacanya.

4. Mengadakan Ceramah Agama

Tujuan utama diadakan ceramah agama adalah untuk memberikan siraman rohani dan menambah pengetahuan untuk siswa maupun, para guru dan tenaga kependidikan.

Kemajuan dari perspektif yang ketat dapat diterapkan untuk siswa di sekolah melalui beberapa latihan yang ketat. Kegiatan keagamaan bagi anak-anak yang bersekolah di sekolah agama. Oleh karena itu mentalitas yang ketat membimbing siswa untuk menyetujui standar dan moral di sekolah. Etika dan moral dapat didorong dengan latihan yang ketat. Syamsul Kurniawan mengusulkan beberapa latihan ketat yang bisa dilakukan dan dipraktikkan siswa di sekolah, antara lain:¹⁶

a. Berdoa atau bersyukur

Meminta atau ucapan terima kasih. Memohon surga adalah artikulasi langsung penghargaan kepada Allah. Artikulasi rasa syukur juga dapat dilakukan dengan melibatkan orang lain,

¹⁶ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsep... hal 110*

khususnya dalam menghasilkan persaudaraan tanpa batas suku, ras, dan golongan.

b. Kegiatan latihan Musholla.

Perilaku religius dapat ditumbuhkan melalui keikutsertaan dalam ritual sekolah sebagai kebiasaan. Latihan-latihan ini mengingat petisi-petisi majelis pagi yang secara konsisten mencari tahu bagaimana menggunakan dan mengarang Al-Qur'an. Pesan etik yang didapat dari latihan tersebut dapat menjadi suatu pengaturan bagi siswa sekolah untuk bertindak sesuai dengan etika dan moral.

c. Merayakan acara-acara hari besar seperti yang ditunjukkan oleh agama mereka.

Bagi masyarakat yang memeluk islam suasana Idul Adha, Isra Mi'raj dan Idul Fitri dapat digunakan untuk tujuan memperluas keimanan dan ketaqwaan.

d. Melaksanakan retunitas keagamaan berdasarkan agama masing-masing.

Sekolah juga dapat mengadakan kegiatan keagamaan untuk beberapa agama secara bersamaan, seperti pondok pesantren untuk umat Islam. Menurut Ahmad Tafsir, berbagai kegiatan dapat dilakukan di sekolah yang kemungkinan besar akan mempengaruhi kepercayaan diri siswa. Mengantisipasi Perayaan Hari Besar Islam (PHBI) adalah salah satunya. Beberapa jenis perayaan Islam yang

sering ditampilkan di sekolah-sekolah antara lain Tepuk Tangan Maulid Nabi Muhammad SAW, khususnya Maulid Nabi, Perayaan Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW, Pengakuan Hijrah Menuju Al-Qur'an, Menyambut beliau untuk semakin dekat dengan panjang bulan Ramadan, sosialisasi Halal bihalal, dan Tahun Baru Hijriah.¹⁷

B. Peserta Didik

1. Peserta Didik

Arti secara bahasa, murid atau peserta didik berarti “orang yang menghendaki”. Sementara itu menurut terminologi, murid adalah para pencari alam di bawah pimpinan dan pimpinan seorang ajudan yang mendalam (mursyid). Istilah murid juga digunakan untuk menyebut siswa sekolah dasar, sedangkan di perguruan tinggi biasa disebut pelajar (thalib).¹⁸

Peserta didik sesuai dengan ketentuan umum UU RI No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi sebagai berikut mengenai sistem pendidikan nasional: Peserta didik adalah perseorangan dari daerah setempat yang berusaha menumbuhkembangkan kemampuannya yang sebenarnya melalui pengalaman-pengalaman yang berkembang yang dapat diakses dengan cara-cara tertentu, tingkatan dan jenis pelatihan”.¹⁹

Sesuai dengan tujuan Pendidikan Nasional, Oemar Hamalik memandang peserta didik sebagai bagian dari input sistem pendidikan

¹⁷ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter: Konsepsi & Implementasinya secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 128-129

¹⁸Eka Prihatin, *Manajemen Peserta didik*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 4

¹⁹ Undang-undang RI No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional

yang diproses selama proses pendidikan untuk membantu mereka menjadi manusia yang baik. Menurut Abu Ahmad, santri adalah orang yang memiliki berbagai karakter seperti manusia. Individu digambarkan sebagai: seseorang yang mandiri dalam arti bahwa dia benar-benar memutuskan apa yang ingin dia lakukan dan tidak harus didorong oleh orang lain.

Hasbullah mengklaim bahwa siswa merupakan salah satu sumber informasi yang juga menentukan kemajuan belajar. Tanpa siswa, belajar tidak benar-benar terjadi. Penjelasan adalah bahwa siswa membutuhkan bimbingan dan bukan guru, tetapi pendidik hanya mencoba untuk mengatasi masalah siswa.

Siswa adalah orang-orang yang memiliki karakter, standar, tujuan hidup dan kekuatan diri, sehingga mereka tidak dapat ditangani dengan alasan yang sewenang-wenang. Siswa adalah orang-orang yang memiliki kesempatan untuk belajar sesuai keinginan mereka dan bertahun-tahun kemudian. Peserta didik adalah sosok manusia sebagai manusia/keseluruhan atau individu yang bebas dari yang lain karena mereka benar-benar orang yang mencirikan dirinya dan tidak terkekang dari segi luar, dengan kepribadian dan keinginannya sendiri.²⁰

Siswa atau murid adalah salah satu bagian dari manusia yang mempunyai kedudukan sentral dalam mendidik dan belajar, mengajar dan belajar, siswa sebagai kelompok yang ingin mencapai tujuan kemudian

²⁰Aat Syafaat dkk, *Peranan Pendidikan Agama Islam: Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hal. 152-153

harus mencapainya. idealnya. Siswa menjadi pemimpin sehingga mereka dapat mempengaruhi semua yang diharapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sesuai dengan referensi Kata Besar Bahasa Indonesia, makna siswa berarti orang-orang, anak-anak muda yang belajar (meninjau, pergi ke kelas).

Berdasarkan pengertian tersebut, maka peserta didik adalah individu yang menerima pengajaran berdasarkan kemampuan, minat, dan kemampuannya untuk berkembang, berkreasi, dan puas dengan teladan yang diberikan oleh gurunya.

2. Karakteristik Peserta Didik

Sifat-sifat siswa adalah sikap umum dan kemampuan yang dibawa sejak lahir karena sifat dan iklim sosial siswa sehingga mereka menentukan contoh-contoh latihan dalam mencapai tujuan. Oleh karena itu, membayar untuk tujuan pembelajaran yang sebenarnya harus dikaitkan atau disesuaikan dengan kondisi atau elemen siswa yang sebenarnya. Berkaitan dengan perbincangan tentang kualitas siswa, ada tiga hal yang harus diperhatikan.²¹

- a. Kualitas atau kondisi yang berkaitan dengan keterampilan awal atau keterampilan sebelumnya, seperti kemampuan intelektual, kemampuan berpikir, dan kemampuan mengatakan hal-hal yang berkaitan dengan aspek psikomotor, antara lain.

²¹Hunani, “*Jurnal Membina Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 5 Batu sangkar, Kec. Lima Kaum, Kab. Tanah Datar, Provinsi Sumatra Barat*”, (Batusangkar, 2017), hal 226

- b. Atribut yang berhubungan dengan yayasan dan kesejahteraan ekonomi (sosiokultural).
- c. Sifat-sifat yang berhubungan dengan perbedaan karakter, seperti mentalitas, perasaan, minat dan lain-lain.

Interaksi belajar mengajar sangat diuntungkan dengan memahami karakteristik siswa ini. Pengetahuan tentang karakteristik siswa selalu sangat membantu, terutama bagi guru, ketika memilih dan menentukan model pembelajaran yang lebih baik yang menjamin kemudahan belajar setiap siswa.

Tentang karakteristik siswa yang berpotensi mempengaruhi kegiatan belajarnya, antara lain : ²²

1. Informasi latar belakang dan tingkat keterampilan.
2. Pendekatan pembelajaran.
3. Kronologi umur.
4. Urutan perkembangan.
5. Jangkauan dan minat seseorang.
6. Iklim keuangan.
7. Hambatan budaya dan lingkungan.
8. Kecerdasan.
9. Sikap.
10. Penghargaan dalam belajar.
11. Motivasi dan lainnya.

²²Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 120-121

3. Pembinaan Sikap Religius Bagi Peserta Didik

Menurut Hendiyat Soetopo dan Westy Soemanto yang merujuk pada Aat Syafaat, adalah gerakan yang mengidealkan dan mengikuti apa yang sudah ada. Pembinaan adalah pekerjaan sadar untuk menanamkan orang yang terhormat dan kebajikan pada anak-anak sesuai pelajaran Islam dan arahan dan perilaku Nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan pemahaman sebelumnya, tujuan pembinaan sikap religius siswa adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan perilaku siswa yang mencerminkan sifat religius pribadinya sehingga siswa terbiasa bertindak secara religius. Selain itu, kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari.

Mengajar siswa mencakup tiga hal dalam rangka penanaman sikap religius:

- a. mentalitas dan perilaku patuh dalam menerapkan pelajaran agama yang dianutnya.
- b. Menghargai penganut agama lain dalam beribadah.
- c. Hidup damai sebagai satu dengan pendukung agama yang berbeda.

Peningkatan perspektif siswa di sekolah mengacu pada berbagai upaya sekolah dalam membentuk mentalitas siswa. Istilah yang tidak terpisahkan dari pembinaan adalah penataan atau kemajuan. Peningkatan penggunaan mata pelajaran pendidikan agama di sekolah merupakan salah satu cara untuk mendorong siswa mengembangkan

wawasan keagamaan. Pendidik yang mengajarkan mata pelajaran PAI, bersama dengan instruktur lainnya, dapat merencanakan latihan sehari-hari yang berbeda yang diwarnai oleh kualitas yang ketat untuk siswa sekolah. Dengan cara ini diyakini bahwa siswa akan merasa nyaman dengan latihan yang ketat yang dengan demikian dapat membentuk watak yang ketat.

Menurut Marzuki dan Samsuri dalam penelitiannya yang dikutip oleh Reza Afridha Zahra, mereka menulis bahwa untuk mengakui kemajuan sikap religius orang di sekolah pada umumnya, hal-hal berikut harus diperhatikan:²³ :

- a. Sekolah atau lembaga pendidikan merupakan organisasi yang harus senantiasa berupaya untuk memperbaiki perilaku organisasinya sehingga dapat mempengaruhi perilaku siswa dan membantu mereka menjadi orang yang sukses, tidak hanya secara akademis.
- b. Sekolah harus merancang visi, misi dan tujuan sekolah yang secara gamblang mengungkapkan keinginan untuk mempersepsikan individu-individu yang baik di sekolah.
- c. Pembinaan sikap religius budi pekerti luhur di sekolah berhasil jika hal itu dijunjung tinggi oleh keakraban yang tinggi dengan pelaksanaannya di antara semua siswa yang lebih muda, wali dan lingkungan setempat.

²³Reza Afridha Zahra, "*Pola Pembinaan Karakter Religius Siswa di SDI Al-Hakim Boyolangu Tulungagung*", Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung, (Tulungagung: Perpustakaan IAIN Tulungagung, 2018), hal. 18

- d. Peningkatan etika yang mulia dalam kaitannya dengan pendidikan yang ketat diakui dengan mendorong kegiatan pendidikan yang ketat di sekolah, yang tidak hanya mengajarkan standar yang ketat kepada siswa, tetapi juga harus melakukan praktik etika mereka sendiri.
- e. Pembinaan wawasan peserta didik cukup memadai tidak hanya melalui mata pelajaran tertentu seperti agama dan PKn, tetapi juga melalui semua mata pelajaran yang dididik di sekolah, yang diborkan dalam pengembangan pendidikan karakter di semua mata pelajaran (jurusan). Di sekolah, juga merupakan kewajiban, dalam segala hal, untuk mengasuh orang-orang terhormat, terutama mereka yang menunjukkan mata pelajaran Islam yang ketat.
- f. Terwujudnya sikap religius pada sekolah juga di bantu dengan sarana dan prasarana yang lengkap.

Pembinaan akhlak siswa di sekolah dapat terjadi tanpa bantuan orang lain dengan anggapan tergabung dalam kesadaran yang tinggi dari seluruh bagian sekolah ini diurus oleh suatu kelompok khusus yang membentuk sekolah dan bertanggung jawab penuh untuk membangun kepribadian siswa. Kelompok ini memasukkan program pembangunan karakter, kemudian menyelesaikannya untuk menilai program tersebut hingga hasilnya terlihat.

Mengarahkan watak/siap religius peserta didik seperti yang ditunjukkan oleh Maswardi M. Amin harus dimungkinkan dengan

menekuni kebiasaan berperilaku positif, mengulang perilaku positif akan berubah menjadi kecenderungan berperilaku positif, yang memuaskan orang lain. Mengejar rutinitas cara berperilaku positif harus sedapat mungkin sebagai berikut :

- a. Latihlah secara teratur untuk datang ke sekolah lebih cepat dari waktu yang ditentukan.
- b. Terbiasa menjaga kebersihan kelas.
- c. Biasakan untuk membuang sampah pada tempatnya secara rutin,
- d. Berlatihlah secara teratur untuk berpakaian bersih dan sempurna untuk sekolah.
- e. Mengucapkan salam ketika bertemu guru.
- f. Biasakan hormat dan taat kepada pendidik.
- g. Terbiasa berjalan jongkok di depan instruktur.
- h. Terbiasa masuk kedalam kelas dengan ngetuk pintu terdahulu.
- i. Terbiasa berkata yang sopan santun.
- j. Menjenguk guru yang sedang sakit.
- k. Membantu teman yang kesusahan.
- l. Selalu membantu teman.
- m. Menjaga kebersihan lingkungan sekolah.
- n. Terbiasa dengan sikap sopan dan santun
- o. Sebelum dan sesudah melakukan pekerjaan dengan berdoa.

C. Pengertian PAI (Pendidikan Agama Islam)

1. Pendidikan

Siswa adalah akar literal dari kata pendidikan. Menurut sekolah, angka sering diartikan sebagai "pengerahan tenaga". Sementara itu, W.J.S. Poerwadar Minta, menyekolahkan berasal dari kata dasar dan berawalan laki-laki, yaitu kata perbuatan yang mengandung arti mengasuh dan memberi petunjuk (mendidik). Spesialis pelatihan secara komunikatif mengkarakterisasi ungkapan "sekolah" dalam berbagai cara.²⁴

Pandangan ahli Pendidikan Indonesia Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah upaya mendorong tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, budi pekerti), akal (akal) dan jasmani anak.²⁵

Sesuai juga pernyataan Vaclan Havel, pendidikan yang diinvestasikan Mahfud mengatakan Pendidikan adalah kemampuan untuk mengetahui keberadaan organisasi yang disimpan dengan berbagai kekhasan. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan berfungsi sebagai fungsi normatif dengan menyampaikan nilai-nilai kepada peserta didik. Nilai-nilai jangka panjang yang dicontohkan oleh guru atau melalui pembelajaran dapat memperkuat kepribadian mereka.²⁶

Dalam pengertian luar biasa yang sama seperti pendidikan penggunaannya dalam pendidikan iklim keluarga. Banyak wali yang terdiri dari ayah dan ibu menjadi figur sentral dalam pendidikan informal sebanyak 2 orang. Mereka bertanggung jawab untuk

²⁴ Teguh Wangsa Gandi, *Filsafat Pendidikan: Mazhab-Mazhab Filsafat Pendidikan*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), Cet.1, hal. 61.

²⁵ Fuad Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan: Komponen MKDK*, hal. 5.

²⁶ Rois Mahfud, *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hal. 145.

beradaptasi, mempertahankan, dan membangun harga diri dalam anak-anak mereka.²⁷

Berkenaan dengan gambaran di atas, cenderung dapat diartikan bahwa pendidikan adalah pekerjaan individu atau kelompok untuk menggerakkan perkembangan watak, memperhalus, mengembangkan, dan menanamkan nilai-nilai melalui mendidik dan mempersiapkan, yang berlangsung seumur hidup sejak lahir untuk memperkuat kepribadian individu.

2. Agama Islam

a. Agama

Secara etimologi sering dikatakan bahwa kata religi berasal dari bahasa Sanskerta, yaitu “a” berarti “tidak” dan “gama” berarti “bergolak”. Berdasarkan pemahaman ini, orang-orang yang tegas tidak hidup dalam kebingungan, mereka benar karena mereka mendapat petunjuk dari agama ini.²⁸ Padahal ungkapan “agama” tidak dapat dipisahkan dari Ad-Din sebagaimana ditunjukkan oleh Al-Qur’an. Al-Qur’anul Karim menggunakan kata Addin sesuai dengan pentingnya Lughawi dalam masyarakat Timur Tengah. maknanya adalah aturan, aturan berpikir, aturan aktivitas, aturan dan amanat cinta. Pemahaman ini tergambar dalam ungkapan Allah dalam Puing Syura pasal 21 sebagai berikut:

²⁷ Teguh Wangsa Gandi, *Filsafat Pendidikan: Mazhab-Mazhab Filsafat Pendidikan*, hal. 64.

²⁸ Mahmud, dkk., *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga: Sebuah Panduan Lengkap Bagi Para Guru, Orang Tua, dan Calon*, (Jakarta: Akademia Permata, 2013), hal. 123.

أَمْ لَهُمْ شُرَكَوُا شَرَعُوا لَهُمْ مِنَ الدِّينِ مَا لَمْ يَأْذَنْ بِهِ اللَّهُ وَلَوْلَا كَلِمَةُ الْفَصْلِ لَفُضِيَ بَيْنَهُمْ وَإِنَّ الظَّالِمِينَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ ٢١

Artinya: Apakah mereka mempunyai sembahhan-sembahhan selain Allah yang mensyariatkan untuk mereka agama yang tidak diizinkan Allah? Sekiranya tak ada ketetapan yang menentukan “dari Tuhan” tentulah mereka telah dibinasakan. Dan sesungguhnya orang-orang yang zalim itu akan memperoleh azab yang amat pedih.

b. Islam

Kata Islam berasal dari bahasa Arab yang memiliki beberapa implikasi, yaitu:

1. Salam, dan itu mengandung arti terlindungi, aman, tenteram, sejahtera, yang merupakan standar hidup yang dapat menyelamatkan manusia di dunia dan di planet ini. dunia akan datang.
2. Islam, dan itu berarti penolakan atau transformasi ke Islam, khususnya agama akomodasi kepada Allah, akomodasi dan ketaatan kepada peraturan Allah tanpa tawar-menawar.
3. Salamun berarti kesejahteraan atau keamanan, yaitu. agama yang hidup rukun dan aman.
4. Sulamun mengandung arti bangku pijakan, kendaraan, menjadi standar khusus yang dapat mengangkat manusia dan dapat membawa manusia menuju kehidupan yang bahagia.²⁹

Menurut Harun Nasution yang dikutip oleh Ahmad Syar, Islam adalah agama yang pelajarannya diturunkan Allah kepada umat

²⁹ Yatimin Abdullah, *Studi Islam Kontemporer*, (Jakarta: Amzah, 2006), Cet. 1, hal 5-6.

manusia melalui utusan Nabi Muhammad SAW. Islam adalah agama yang setiap ajarannya dimulai dari Alquran dan Hadits untuk mengatur dan mengarahkan keberadaan manusia sesuai dengan Tuhan, individu manusia dan alam semesta.³⁰

Dari pengertian di atas, cenderung dapat dipahami bahwa agama (Addin) memiliki aturan, aturan berpikir, aturan aktivitas, aturan dan strategi cinta. Islam memiliki banyak implikasi, misalnya salam berarti terlindungi, aman, tenteram, sejahtera. Aslama berarti akomodasi atau masuk Islam. Silmun berarti terlindungi atau tenteram. Apalagi kendaraan Sulamun yang berarti bangku pijakan. Terlebih lagi, Harun Nasution mengatakan bahwa Islam adalah agama yang pelajarannya diturunkan oleh Allah kepada individu melalui Nabi Muhammad SAW sebagai nabi, Islam adalah agama yang pelajarannya dimulai dari Al-Quran dan Hadits. mengatur dan mengkoordinasikan kehidupan dalam hubungan manusia dengan Tuhan, individu manusia dan alam semesta.

Maka ketika bergabung dengan agama Islam, Allah melalui Nabi Muhammad SAW menurunkan aturan-aturan kepada individu-individu yang mencakup setiap pergaulan sosial dan bagian dari keberadaan manusia yang semua pelajarannya dimulai dari Al-Quran dan Hadits. Pedoman yang meliputi hubungan

³⁰ Ahmad Syar'i, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 2015), Cet.1, hal5.

manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan individu dan hubungan manusia dengan habitat bersama untuk mewujudkan tatanan kehidupan sehari-hari yang terlindungi, tenang, sejahtera dan tidak terganggu.

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam ialah suatu proses mengubah dan memasukkan informasi tentang siswa melalui pengembangan dan peningkatan potensi alami mereka, untuk mencapai kesesuaian dan kesempurnaan hidup dalam keseluruhan sudut pandangnya..³¹

Pendidikan Islam adalah sekolah yang semua bagian atau sudutnya bergantung pada pelajaran Islam. Visi, misi, tujuan, pengajaran dan pembelajaran, pengajar, peserta didik, hubungan antara pendidik dan peserta didik, program pendidikan, bahan pelajaran, kerangka kerja, organisasi, iklim dan perspektif atau bagian pendidikan lainnya dalam pandangan pelajaran Islam.³²

Pendidikan Agama Islam adalah pekerjaan yang sadar dan terorganisir untuk menyiapkan siswa untuk sadar, memahami, menghayati dan percaya pada pelajaran Islam, mengingat tentang pendukung agama yang berbeda untuk hubungan antara konkordansi

³¹Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, (Bandung: Trigenda Karya, 2013), hal. 136.

³² Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), Cet. 1, hal 36.

yang ketat di mata publik. solidaritas dan itu akan berhasil. solidaritas publik.³³

Oleh karena itu, menilik penjelasan di atas, memahami pendidikan Islam merupakan proses perubahan dan asimilasi informasi siswa yang semua perspektif atau bagiannya bergantung pada pelajaran Islam. Sehingga siswa mengetahui, memahami dan memiliki keyakinan terhadap ajaran Islam. Selain itu juga ada pedoman untuk menghormati pemeluk agama yang berbeda sesuai dengan kesepakatan yang tegas, untuk mencapai solidaritas dan kejujuran publik. Menggunakan manual, arahan, persiapan dan pengalaman.

4. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Inti dari Pendidikan Agama Islam di sekolah/madrasah adalah untuk mendorong dan meningkatkan rasa percaya diri dengan memperluas dan mengembangkan informasi, penghayatan, pengamalan, dan pengalaman yang tegas bagi siswa. Islam, dengan tujuan agar mereka menjadi umat Islam yang terus mewujudkan keyakinan, ketaqwaan, bangsa dan negara serta dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.³⁴

5. Isi Materi PAI

Sebagai aturan, materi pelajaran Islam yang ketat terdiri dari Al-Qur'an dan al-Hadis, Aqidah dan Akhlak, fiqh dan sejarah, sedangkan cakupan pelajaran Islam yaitu memasukkan materi pengembangan

³³ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2014)*, hal. 130.

³⁴ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam*, hal. 135

keselarasan dan keseimbangan. Topik Latihan Ketat Islam dapat dikelompokkan menjadi lima bagian kajian, yaitu:³⁵

Berikut isi materi pelajaran PAI yaitu sebagai berikut :

a. Asas Al- Qur'an dan Hadist

Dalam perspektif ini mengkaji beberapa bagian dalam Al-Qur'an dan sekaligus mengkaji sebagian dari peraturan-peraturannya yang berhubungan dengan masalah tajwid dan lebih jauh lagi masuk akal sebagian dari hadits Nabi Muhammad.

b. Asas Tauhid

Dalam hal ini menjelaskan tentang keyakinan ketuhanan, hanya Allah saja yang berhak disembah.

c. Asas Akhlak

Dalam perspektif ini, masuk akal perbedaan karakteristik (etika) yang mengagumkan yang harus diikuti dan karakteristik yang tidak terhormat yang harus dihindari.

d. Aspek hukum Islam atau Syari'ah Islam

Sudut ini memaknai berbagai gagasan ketat yang terkait dengan masalah cinta dan mu'amalah.

e. Aspek tarikh Islam

Dalam pandangan ini, masuk akal latar belakang sejarah pergantian peristiwa atau peradaban Islam yang dapat dimanfaatkan untuk diterapkan pada masa kini.

³⁵ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam*, hal. 131.

D. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Sikap Religius

1. Faktor Pendukung

Banyak variabel yang berdampak pada perbaikan cara pandang tegas di sekolah, termasuk unsur pendukung dan penghambat. Faktor-faktor yang membantu kemajuan perspektif ketat di sekolah adalah:

- a. Landasan kerjasama yang baik antara sekolah dan wali murid yang mendorong kemajuan pendidikan Islam yang ketat di sekolah.
- b. Kemajuan pendidikan dan latihan pembelajaran sekolah ketata Islam di kelas-kelas yang diarahkan oleh pendidik yang ketat.
- c. Latihan ekstra kurikuler bidang agama diselesaikan oleh sekolah.
- d. Dukungan kelompok masyarakat sekolah untuk kemajuan yang bermanfaat dari pengajaran ketat Islam.³⁶

Selain unsur-unsur pendukung, ada juga variabel-variabel penghambat bagi perbaikan cara pandang yang ketat di sekolah, antara lain:

- a. Faktor dari dalam, yaitu faktor yang muncul dari dalam diri pendidik yang tegas, antara lain: kemampuan pendidik yang agak lemah, penyalahgunaan administrasi penggunaan pendidik yang ketat, sistem pengajaran pendidik yang kurang mampu menarik keuntungan peserta didik dalam ilustrasi yang ketat, dan pendidik koneksi siswa hanya bersifat formal.

³⁶ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah (Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi)*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal 48-49

- b. Faktor luar, yang meliputi: mentalitas lingkungan/wali setempat yang tidak peduli untuk melanjutkan dengan instruksi yang ketat, keadaan alam di sekitar sekolah memiliki banyak dampak buruk, dampak buruk dari pergantian peristiwa mekanis, seperti online hiburan.
- c. Variabel kelembagaan yang meliputi: penunjukan dasar jam belajar untuk sekolah Islam yang ketat, strategi program pendidikan yang tampaknya dibongkar, porsi cadangan pelatihan yang terbatas, dll.

E. Penelitian Relevan

Untuk menghindari duplikasi atau pengulangan penulisan, ilmuwan masa lalu mencari hasil eksplorasi masa lalu sebagai bagian dari tingkat inovasi dan posisi ujian yang diselesaikan. Eksplorasi masa lalu yang digunakan sebagai bahan penulisan audit meliputi:

1. *Internalisasi Nilai-Nilai Religius Model Salafi dalam Pembentukan Karakter Santri yang Belajar di MA Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz Yogyakarta*, tesis M. A. Jagan Natiqo. Hasil kajian selanjutnya menunjukkan bahwa: pertama, asimilasi sifat-sifat ketat dalam model salafi adalah pengembangan pemahaman ketat yang diarahkan oleh al-Qur'an dan as-Sunnah dengan pemahaman masa-masa lampau, yaitu dikenal dengan zaman gemilang, khususnya zaman sahabat, tabi'in dan 'tabi. ' yang dipandang sebagai sumber agama yang masih unik. Kedua, ada enam tahapan dalam proses pembentukan karakter model salafi: pembiasaan (atau akulturasi),

pengetahuan moral (mengajarkan kebaikan), perasaan moral (perasaan), tindakan moral (sikap), model moral (teladan), dan pertobatan. Selain itu, pembangunan karakter juga terkoordinasi dalam setiap gerakan dan disiplin yang diterapkan di pesantren. Internalisasi nilai-nilai agama model salafi dalam pembangunan karakter terbukti efektif, menurut temuan analisis.³⁷

2. Pembentukan Karakter Religius Melalui Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam (Studi Banding UIN Sunan Kalijaga dan Universitas Sanata Dharma) menjadi judul skripsi Muhamad Iqbal Ihsani. apakah itu terhadap individu Muslim atau non-Muslim. Pribadi yang tegas ini merupakan salah satu cara pandang dan amal agung yang menjadi impresi ketakwaan kerabat muslim. Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam UIN Sunan Kalijaga menerapkan pembentukan karakter religius melalui penalaran moral dan perilaku, sehingga terbentuk karakter sebagai berikut: Islami, ikhlas, sabar, dan dapat diandalkan Di Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam Sanata Dharma, karakter religius Pembinaan ini memerlukan pengetahuan akhlak dan perilaku akhlak sehingga tumbuh keimanan, ihsan, silaturrahmi, dan ukhuwah dalam diri anak

³⁷ M. A. Jagan Natiqo, *Internalisasi Nilai-nilai Agama Model Salafi Dalam Pembentukan Karakter Siswa Studi Di MA Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz Yogyakarta*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015).

didik.³⁸

3. Tesis oleh Yunita Furi Aristyasari, dengan judul *Strategi Pembudayaan Agama dalam Peningkatan Karakter Religius di MAN Yogyakarta I dan MAN Yogyakarta II*. Hasil penelitian menunjukkan:
 - a. Di MAN Yogyakarta I dan MAN Yogyakarta II, strategi penanaman agama dilakukan dengan: Awal, teknik kekuatan, khususnya strategi peletakan; Kedua, metode persuasi yang melibatkan perolehan komitmen dan keterlibatan warga; Ketiga, membakukan reedukatif, khususnya dengan merencanakan dan menentukan kualitas yang akan dicapai dan menerapkan teknik-teknik yang berhasil untuk mengembangkan agama melalui penyesuaian, penyempurnaan, dan pencetakan.
 - b. Di MAN Yogyakarta I dan MAN Yogyakarta II, penanaman agama berdampak pada perkembangan karakter religius sebagai berikut: memperluas informasi dan pemahaman tentang agama, memperluas kesadaran dalam cinta, dan memperluas perubahan cara pandang dan perilaku. Tanda-tanda perbaikan karakter sesuai dengan tanda-tanda orang yang tegas yang dikemukakan oleh Puskur.³⁹

4. Tesis oleh Dwi Hastuti, dengan judul *Penanaman Nilai-Nilai Agama*

³⁸ Muhamad Iqbal Ihsani, *Pembentukan Karakter Religius Melalui Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam (Studi Komparasi di UIN Sunan Kalijaga dan Universitas Sanata Dharma)*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015).

³⁹Yunita Furi Aristyasari, *Strategi Pembudayaan Agama dalam Peningkatan Karakter Religius di MAN Yogyakarta I dan MAN Yogyakarta II*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014)

Pada Anak Usia Dini di RA Tahfidz Al-Qu'an Jamilurrahman Banguntapan Bantul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa;

- a. Nilai-nilai keimanan/aqidah, ibadah, dan akhlak yang diajarkan RA Tahfidz al-Qur'an Jamilurrahman adalah nilai-nilai agamanya. Sejumlah sumber, antara lain Aqidah, Fiqh, Akhlaq, Doa Harian, Sirah, dan Bahasa Arab, memberikan gambaran rinci tentang ketiga nilai tersebut. Tahfidz al-Qur'an justru menjadi program unggulan di RA ini.
- b. Strategi yang diterapkan adalah teknik model, strategi penyesuaian, teknik himbauan, teknik disiplin, teknik bercerita, teknik field trip, dan strategi ragam. Sehubungan dengan strategi bernyanyi, yang mungkin merupakan teknik yang paling umum digunakan di sekolah taman kanak-kanak, tidak digunakan dalam RA ini.
- c. Sesuai dengan kelayakan dan hasil menanamkan kualitas yang ketat pada siswa di RA Tahfidz al-Qur'an Jamilurrahman yang telah dicari dengan berbagai latihan dan proyek pembelajaran di sekolah, membuat kepribadian anak-anak yang baik mampu. Hal ini dapat dilihat dari pengaruh mental yang dialami oleh para siswa, dengan berkembangnya kesadaran remaja dalam melaksanakan akhlak dan kasih sayang Islami baik di rumah maupun di sekolah. Anak-anak muda juga siap melakukan amar ma'ruf nahi munkar kepada orang lain di lingkungan sekolah dan

rumah.⁴⁰

5. Tesis oleh Ali Sadikin, dengan judul *Penanaman Nilai-Nilai Kebangsaan Terhadap Anak Usia Dini di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Sapen Yogyakarta*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai kebangsaan yang ditanamkan pada siswa meliputi: nilai religius, toleransi, kejujuran, semangat kebangsaan, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, kemandirian, kreativitas, rasa ingin tahu, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, demokratis, peduli sosial dan peduli lingkungan. Strategi yang digunakan dalam penanaman adalah sistem diantara (among system), yaitu menjalankan konsep Trilogi Kepemimpinan yang digagas oleh Ki Hadjar Dewantara, yaitu: “Ing Ngarsa Sung Tulada, Ing Madyo Mangun Karso, Tutwuri Handayani”. Dalam menanamkan nilai-nilai kebangsaannya yaitu kegiatan belajar mengajar, budaya sekolah, dan pengembangan diri.

Dengan melihat beberapa kajian pustaka di atas dan penelitian yang terkait dan relevan yang ditulis oleh karya-karya lainnya, penulis melihat adanya perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan. Perbedaan tersebut terletak pada objek yang diteliti, metode dan pendekatan. Peneliti ingin mengungkapkan bagaimana pembinaan sikap religius peserta didik

⁴⁰ Dwi Hastuti, *Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini di RA Tahfidz Al-Qu'an Jamilurrahman Banguntapan Bantul*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalija, 2015).

dalam mapel pai di SDN 27 Lubuklinggau.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Teknik pemeriksaan subyektif adalah strategi penelitian yang memanfaatkan habitat biasa, yang motivasinya adalah untuk menguraikan keanehan yang terjadi dan diakui dalam eksplorasi subyektif, di mana berbagai teknik yang ada digunakan. dapat menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai metode. Penelitian semacam ini disebut penelitian lapangan (Field Research), dan dilakukan di dunia nyata atau pada benda. Dalam ulasan ini dilakukan pemeriksaan subjektif yaitu. penelitian yang diharapkan dapat menangkap pengalaman subjek. misalnya, perilaku, penegasan, inspirasi dan lain-lain sebagai kata dan bahasa, dalam pengaturan reguler tertentu menggunakan berbagai strategi normal.⁴⁰

Metodologi yang digunakan adalah metodologi yang berbeda. Rujukan Kata Besar Bahasa Indonesia bersifat mencerahkan yang diuraikan dengan penggambaran. Karena kegiatan penelitian ini menghasilkan informasi berupa kata-kata yang ditulis atau diucapkan oleh orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, maka digunakan pendekatan deskriptif. Informasi yang dikumpulkan karena metodologi ekspresif adalah kata-kata, gambar, persepsi, hasil wawancara, foto, kumpulan

⁴⁰John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013), hal. 4-5.

pilihan dari arsip, catatan lapangan yang dikumpulkan di lokasi eksplorasi tanpa mengumumkan sebagai wawasan.⁴¹

Penelitian yang dilakukan penulis mencoba menunjukkan Pembinaan sikap religius siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 27 Lubuklinggau. Berdasarkan uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dimana metode deskriptif digunakan dalam presentasi dalam jenis penelitian mendalam (Penelitian Lapangan).

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Tempat Penelitian

Peneliti mengambil objek eksplorasi di SDN 27 Lubuklinggau tepatnya di Jl. Jend Sudirman Kel. Pasar Satelit Lokasi sekolah sangat penting, yaitu di pinggir jalan utama, dekat pasar dan mudah dibuka dengan angkutan umum. Karena letaknya yang sentral, SDN 27 Lubuklinggau menarik minat peneliti. SD Negeri 27 Lubuklinggau merupakan sekolah yang sangat populer dan digemari oleh siswa sekitar, selain itu banyak juga siswa yang berasal dari berbagai daerah.

2. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian Waktu yang dibutuhkan ilmuwan untuk peninjauan ini dilakukan sejak tanggal dikeluarkannya hibah ujian dalam waktu kurang lebih 3 (dua) bulan, multi bulan pengumpulan

⁴¹Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung:Sinar Baru Algensindo, 2014), hal. 197

informasi dan 2 bulan penanganan informasi yang mengingat acara untuk jenis suatu postulasi dan sistem bimbingan belajar terjadi.

C. Informan Penelitian

Sumber informan adalah individu yang dapat memberikan data tentang keadaan dan keadaan latar eksplorasi. Dalam penelitian ini, metode pemilihan informan adalah teknik purposive sampling, atau metode pengambilan sampel dengan tujuan tertentu (individu yang dipilih benar-benar memenuhi kriteria tertentu). sebagai contoh Sumber ini diharapkan dapat mengetahui sisi positif dari ajaran agama dalam membentuk siswa yang disiplin di SDN 27 Lubuklinggau.

Prosedur yang digunakan dalam penetapan saksi menggunakan Purposive sampling, artinya cara penentuan sumber informasi dipandang sebagai yang pertama, tidak acak. Ini memerlukan pemilihan kriteria yang relevan dengan masalah penelitian yang relevan untuk pemilihan informan. Selain itu, seperti yang ditunjukkan oleh Arikunto, penentuan tes secara purposive, eksplorasi ini akan diarahkan pada keadaan yang harus dipenuhi sebagai berikut:

1. Pengujian harus didasarkan pada atribut atau kualitas tertentu, yang merupakan kualitas utama masyarakat.
2. Mata pelajaran yang diambil sebagai tes sebenarnya adalah mata pelajaran yang paling banyak mengandung atribut yang terlacak dalam populasi (key subjectis).
3. Dalam studi pendahuluan, pertimbangan yang cermat diberikan

untuk menentukan karakteristik populasi..

Karena penelitian ini menyelidiki peran nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa di SDN 27 Lubuklinggau, pemilihan informan pertama menjadi sangat penting. Sehingga peneliti berkesimpulan bahwa saksi utama atau saksi kunci yang paling wajar adalah pendidik PAI di SD Negeri 27 Lubuklinggau yaitu kepala sekolah, wali murid dan siswa pengganti. Setelah itu akan dilakukan wawancara dengan informan kunci tersebut.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis

Silabus, RPP, dan dokumen-dokumen penting yang berkaitan dengan dorongan sikap religius siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 27 Lubuklinggau merupakan jenis data yang dibutuhkan. Orang tua, siswa, dan kepala sekolah SD Negeri 27 Lubuklinggau diikutsertakan.

2. Sumber data

Sumber informasi yang dibutuhkan adalah pengelola sekolah, penyuluh keislaman, wali dan siswa di SD Negeri 27 Lubuklinggau.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam konsentrasi umumnya melalui kursus bermacam-macam informasi. Dalam proses pengumpulan informasi terdapat banyak strategi yang digunakan dan disesuaikan dengan jenis pemeriksaan. Skripsi pendekatan kualitatif mencakup kutipan data dalam upaya mengumpulkan data sebanyak mungkin untuk disajikan. Berikut adalah metode yang

peneliti gunakan untuk mengumpulkan data :

1. Metode Observasi

Metode Observasi adalah persepsi terhadap suatu item yang dipusatkan baik secara langsung maupun secara implikasi untuk mendapatkan informasi yang seharusnya dikumpulkan dalam penelitian. Memerhatikan adalah menatap peristiwa, perkembangan atau siklus. Teknik observasi dapat dikumpulkan dalam beberapa struktur, termasuk :⁴²

- a. Observasi partisipatif adalah metode pengumpulan data melalui observasi dan penginderaan dimana peneliti berpartisipasi dalam kehidupan sehari-hari informan.
- b. Persepsi non-kooperasi (non-support), khususnya ilmuwan bertindak sebagai penonton, tidak ikut menyelesaikan latihan yang dilakukan oleh subjek ujian.
- c. Persepsi tidak terstruktur adalah persepsi yang disebutkan tanpa menggunakan aturan fakta yang dapat diamati, sehingga para spesialis mengembangkan persepsi mereka sehubungan dengan perbaikan yang terjadi di lapangan.
- d. Persepsi kelompok adalah persepsi yang dibuat oleh sekumpulan kelompok eksplorasi terhadap suatu isu yang diangkat sebagai objek pemeriksaan.

⁴² Djaman Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 105.

Penelitian ini menggunakan persepsi member dan non-member dimana para ahli hanya menganggap sebagai bagian yang berfungsi dan langsung terlibat serta penonton (non-support). Persepsi dalam penelitian ini berkaitan dengan proses informasi, penanaman mental ketat siswa pada mata pelajaran PAI di SDN 27 Lubuklinggau. maka yang akan diperhatikan adalah kelas 4 sampai kelas 6 dengan 2 orang tenaga pendidik PAI

2. Metode Wawancara

Strategi pertemuan adalah wacana yang diarahkan oleh penanya untuk terstruktur, adalah wawancara yang bebas, di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap.mendapatkan data dari narasumber. Wawancara adalah metode pengumpulan data yang menggunakan percakapan atau tanya jawab untuk memperoleh informasi secara langsung dari sumber data. Wawancara dalam eksplorasi subyektif bersifat top to bottom karena mereka perlu menyelidiki data secara komprehensif dan jelas dari sumbernya.⁴³

Ada tiga jenis pertemuan yang sering digunakan dalam pengumpulan informasi, yaitu dalam wawancara terorganisir, para ahli telah menyusun instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang telah disusun dengan baik. Sehubungan dengan wawancara semi-terorganisir, spesialis perlu mendengarkan dengan

⁴³V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian – Bisnis & Ekonomi...*, hal. 202.

hati-hati dan mencatat apa yang dikatakan saksi, wawancara semi-terorganisir lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terorganisir.

Pada penelitian ini, teknik wawancara yang digunakan yaitu wawancara terstruktur dengan memakai pedoman wawancara yang telah disusun, Wawancara dilakukan kepada :

- a. Kepala sekolah
- b. guru PAI
- c. Wali murid
- d. Siswa

Data wawancara terkait mengenai Penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius siswa di SDN 27 Lubuklinggau.

3. Metode Dokumentasi

Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa, “metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya.

John W. Creswell mengistilahkan bahwa, “metode dokumentasi merupakan dokumen-dokumen yang dapat dikumpulkan berupa data publik maupun data privat. Adapun data privat bisa koran, makalah, laporan kantor sedangkan data privat bisa berupa buku harian, diary, surat maupun e-mail.”

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Teknik ini peneliti gunakan untuk mencari data-data yang berupa catatan atau tulisan yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius siswa di SDN 27 Lubuklinggau. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan studi dokumentasi terhadap dokumen-dokumen sekolah yang berupa:

1. Profil, visi, misi, dan tujuan SD Negeri 27 Lubuklinggau
2. Struktur organisasi
3. Kurikulum SD Negeri 27 Lubuklinggau
4. Silabus dan RPP

Tujuan pendokumentasian tersebut, untuk menambah dan melengkapi data-data dan informasi tentang pelaksanaan Penulis dalam penelitian yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam dalam membentuk karakter religius siswa di SDN 27 Lubuklinggau.. serta sebagai bukti dan dokumen untuk menambah kredibilitas penelitian.

F. Tehnik Analisis Data

Setelah proses pengumpulan data dilakukan, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data. Merriam dalam Tohirin menegaskan bahwa analisis data merupakan proses memberikan makna terhadap data yang telah dikumpulkan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menyiapkan dan mengorganisasikan data (yaitu, data teks seperti transkrip, atau data gambar seperti foto) untuk analisis, kemudian

mereduksi data tersebut menjadi tema melalui proses pengodean dan peringkasan kode, dan terakhir menyajikan data dalam bentuk bagan, tabel, atau pembahasan.⁴⁴

Penelitian lapangan termasuk dalam penelitian analisis deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan terfokus pada suatu kejadian-kejadian tertentu untuk diamati dan dianalisis secara cermat dan teliti. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Terdapat tiga tahap dalam analisis data menurut Miles dan Huberman dalam Ezmir. Proses analisis data dalam penelitian ini mengandung tiga komponen utama, yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak yang masih bersifat kompleks dan rumit, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Reduksi data bertujuan untuk mengarahkan, menggolongkan, lalu menajamkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan akhir dapat diperoleh. Data hasil penelitian ini yang harus direduksi meliputi data hasil

⁴⁴ Jonh W. Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hal. 251.

wawancara kepada kepala sekolah, pendidik, serta peserta didik, ditambah lagi hasil observasi penulis yang akan memberikan gambaran yang jelas seperti model Miles dan Huberman di atas sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan selama proses penelitian berlangsung.⁴⁵

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

Maka dalam penelitian ini data yang diperoleh dari informan kunci, Guru Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 27 Lubuklinggau, disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian. Begitu pula data yang diperoleh dari informan pelengkap disusun secara sistematis agar memperoleh gambaran yang sesuai dengan tujuan penelitian.

2. Penyajian data

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya adalah

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, hal. 337.

mendisplaykan data. Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Selain itu melalui penyajian data, maka data dapat terorganisasikan sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian atau penampilan display adalah format yang menyajikan informasi secara tematik kepada pembaca. Pada prinsipnya display data adalah mengolah data setengah jadi yang telah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas.⁴⁶

penelitian ini data yang disajikan yakni data-data yang berhubungan dengan penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam dalam membantu karakter religius siswa.

3. Verifikasi data

Langkah selanjutnya, tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Upaya penarikan kesimpulan atau verifikasi dilakukan secara terus menerus selama berada di lapangan. Penarikan kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih bisa diuji kembali dengan menggunakan data lapangan dengan cara merefleksikan kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, sehingga

⁴⁶Diringkas dari Haris Herdiyansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hal. 176

kebenaran ilmiah dapat dicapai. Dalam analisis data ini peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan bagaimana. Perencanaan dan evaluasi penanaman nilai-nilai pendidikan agama islam dalam membentuk karakter siswa.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jadi makna-makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Peneliti pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan berdasarkan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan.

Ketiga analisis tersebut terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga menemukan hasil akhir dari penelitian data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema- tema yang dirumuskan.⁴⁷

G. Tehnik Keabsahan Data

Keabsahan data sangat diperlukan dalam penelitian kualitatif demi keabsahan dan keandalan serta tingkat kepercayaan data yang telah terkumpul. Teknik keabsahan data adalah dengan menggunakan teknik triangulasi. Sebagaimana menurut Lexy J. Moeloeng terdapat empat

⁴⁷Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, (Jakarta: GP Press, 2009), hal. 222

macam triangulasi sebagai tehnik pemeriksaan yaitu “dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori”. dalam penelitian upaya guru ini, penulis menggunakan triangulasi untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode dan teori untuk pengecekan atau sebagai pembanding data.

Menurut John W. Creswell “*triangulate different data sources of information by examining evidence from the sources and using it to build a coherent justification for themes*”

maksudnya sumber data diperoleh dengan menguji bukti-bukti dari sumber dan menggunakan justifikasi yang koheren sehingga terbangunlah tema. Untuk memeriksa keabsahan data diperlukan suatu teknik pemeriksaan data. Karena penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, maka untuk melakukan uji keabsahan data, peneliti menggunakan uji triangulasi. Triangulasi dalam penelitian kualitatif diartikan sebagai pengujian keabsahan data yang diperoleh kepada beberapa sumber, metode, dan waktu. Berikut uraiannya.⁴⁸

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan wawancara dan observasi, dokumen tertulis, catatan-catatan penulisselama di lapangan, gambar atau foto.

2. Triangulasi Tehnik

⁴⁸imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal 219.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Keabsahan data dalam penelitian ini hanya menggunakan Triangulasi sumber dan Triangulasi teknik. Triangulasi sumber terkait membandingkan antara beberapa sumber yang telah di wawancara, kemudia triangulasi metode/teknik membandingkan antara hasil wawancara dengan dokumentasi serta observasi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Umum SD Negeri 27 Lubuklinggau

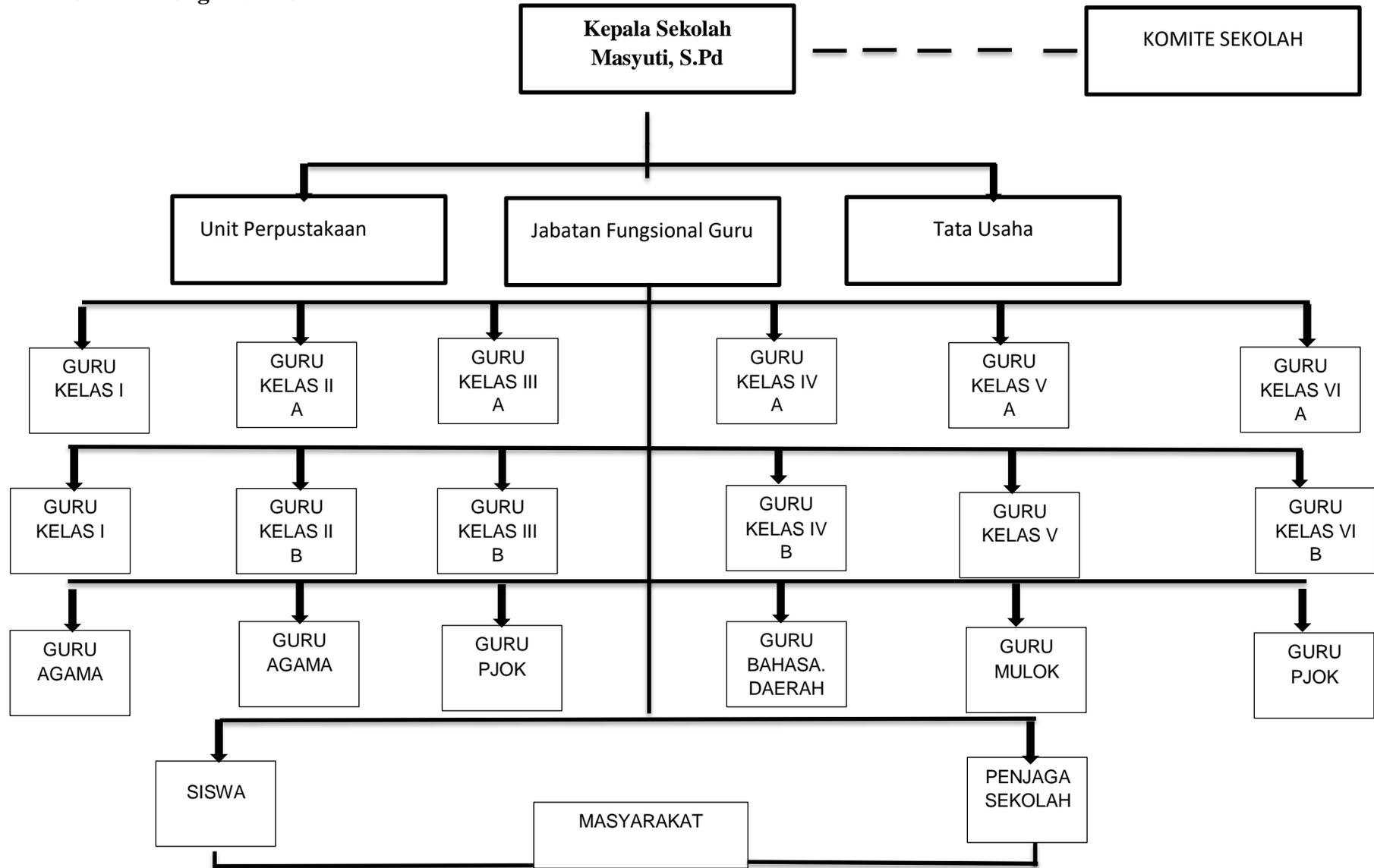
SD Negeri 27 Lubuklinggau merupakan sekolah yang terletak di bagian tengah Kota Lubuklinggau. Sekolah ini sudah berdiri sejak tahun 1980. SD Negeri 27 adalah sekolah Negeri, yang berada di Jln Jend Sudirma Kel.Pasar Satelit Kec.Lubuklinggau Utara II Kota Lubuklinggau. Status sekolah adalah negeri dan kepemilikan pemerintah daerah. Waktu penyelenggaraan proses belajar mengajar dilakukan pada pagi hari selama 6 hari.

SD Negeri 27 bertujuan mewujudkan insan cerdas bermutu yang beriman, bertaqwa, berbudi luhur, berilmu menguasai teknologi dan seni, berwawasan masa depan dan global, yang berbasis nilai-nilai luhur dan berbudaya lokal yang mandiri. Berdasar pada kondisi nyata, kebutuhan, kemampuan, kewenangan, dan tanggung jawab sekolah maka bidang pendidikan perlu dibangun dan dikembangkan dengan komitmen bersama antar pemerintah, masyarakat dan orang tua murid dalam penyelenggaraan pendidikan secara moderat, terbuka, partisipatif, bermartabat dan bertanggung jawab.

1. Profil Sekolah

Nama sekolah	: SD Negeri 27 Lubuklinggau
NPSN	: 10604482
Status Sekolah	: Negeri
Alamat Sekolah	: Jalan Jenderal Sudirman
Kelurahan	: Pasar satelit
Kecamatan	: Lubuklinggau Utara II
Kota	: Lubuklinggau
Provinsi	: Sumatera Selatan
Kode Pos	: 31617
Status Akreditasi	: TERAKREDITASI “B”
Ruang Kepala Sekolah	: 1 Ruang
Ruang Guru	: 1 Ruang
Ruang UKS	: 1 ruang
Ruang Toilet	: 4 Ruang

2. Struktur Organisasi Sekolah



3. Jumlah Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Jumlah Tenaga Pendidik dan tenaga kependidikan di SD Negeri 27 Lubuklinggau berjumlah sebanyak 20 orang, terdiri dari 15 guru PNS dan 3 guru honor. Sedangkan Tenaga Kependidikan berjumlah 2, dengan pembagian tugas sebagai berikut⁵⁰

TABEL 1.1

PEMBAGIAN TUGAS TENAGA PENDIDIK DAN KEPENDIDIKAN

NO	NAMA/NIP	L/P	JABATAN	KELAS
1.	Masyuti, S.Pd. 19600411 198508 2 001	P	Kepala Sekolah	-
2.	Suyoto, S.Pd.SD 19640422 198406 1 001	L	Guru Kelas	III B
3.	Aguan, S.Pd 198206232022211008	L	Guru Kelas	IV A
4.	Teguh, S.Pd 19670705 199210 1 001	L	Guru Kelas	VI A
5.	Shinta Lolisa, S.Pd. 199003042022212017	P	Guru Kelas	IV B
6.	Irmalah, S.Pd 19701031 199803 2 002	P	Guru Kelas	V A
7.	Iman Setia, S.Pd I 19710802 200701 1 003	P	Guru PAI	II, V, VI
8.	Tri Suherli Yanti, S.Pd 19910331 201902 2 003	P	Guru Kelas	II B

⁵⁰Tata Usaha SD Negeri 27 Lubuklinggau Tahun 2023

9.	Riko Fernando, S.Pd 19921011 201902 1 004	L	Guru PJOK	IV-VI
10.	Rizki Okta Satria, S.Pd.,Gr 19931001 202012 1 005	L	Guru PJOK	I-III
11.	Desi Dwi Astuti, S.Pd 19931221 202012 2 007	P	Guru Kelas	VI B
12.	Idil Maskur, S.Pd 19970418202012 1 0007	L	Guru PAI	I,III,IV
13.	Selpiah Eka Yunita, S.Pd	P	Guru Kelas	III A
14.	Fazalika Syahputra, S.Pd 198809092022211015	L	Operator	-
15	Masri Zaria, S.Pd	P	Guru Kelas	I A
16	Feli Suci Intan Fitria, S.Pd 199502212022212001	P	Guru Kelas	I A
17	Raisya Adelia, S.Pd 199504252022212014	P	Guru Kelas	II A
18	Varalina Febritasari, S.Pd	P	Guru Kelas	VB
19	Friilly Praditha, S.Pd	P	Perpustakaan	-
20	Very Sandi	L	Penjaga Sekolah	-

Pada SD Negeri 27 Lubuklinggau terdapat 12 Rombel dimana setiap jenjang kelas terdiri dari 2 rombel. Adapun Jumlah siswa pada setiap rombel di SD Negeri 27 Lubuklinggau yaitu sebagai berikut.

TABEL 1.2
JUMLAH SISWA⁵¹

No.	Kelas	Siswa		
		Laki-laki	Perempuan	L+P
1.	I.A	20	16	36
	I.B	18	18	36
2.	II.A	17	16	33
	II.B	14	16	30
3.	III.A	15	15	30
	III.B	22	10	32
4.	IV.A	17	16	33
	IV.B	19	15	34
5.	V.A	12	26	38
	V.B	17	21	38
6.	VI.A	20	13	33
	VI.B	17	15	32
JUMLAH		208	197	405

⁵¹Ibid, Tata Usaha SD Negeri 27 Lubuklinggau Tahun 2023

SD Negeri 27 Lubuklinggau memiliki visi yaitu Menghasilkan lulusan yang cerdas, terampil dan taqwa. Adapun misi SD Negeri 27 Lubuklinggau yaitu :

- a. Melatih kecerdasan siswa sehingga mampu mengembangkan potensi dirinya.
- b. Memiliki keterampilan yang berorientasi kecakapan hidup (life skill) sesuai dengan lingkungan budayanya.
- c. Mendidik siswa menjadi anak yang sehat jasmani, rohani, berbudi pekerti luhur, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

B. Hasil Penelitian

1. Bentuk-Bentuk Pembinaan Sikap Religius Peserta Didik Di SDN 27 Lubuklinggau

Arus globalisasi dan informasi saat ini telah membuat wajah dunia pendidikan semakin berwarna dan indah. Namun dengan kemajuan saat ini, banyak juga penyimpangan di segala bidang, salah satunya adalah kurangnya nilai-nilai sikap religius anak bangsa di era globalisasi saat ini. Fakta menunjukkan bahwa sikap religius bangsa mengalami pelemahan yang sangat tajam di era globalisasi saat ini, dari masa kanak-kanak, masa remaja sering disebut sebagai masa pemberontakan. Pada masa ini, seorang anak yang baru saja memasuki masa puber sering mengalami berbagai gangguan emosi, menjauh dari keluarga dan mengalami banyak masalah di rumah, sekolah atau di lingkungan pertemanan. Selain karena perkembangan teknologi tidak menyelamatkan kejahatan, misalnya kejahatan melalui handphone, komputer, internet, dan juga kurangnya sopan santun kepada orang tua, hal inilah yang melatar belakangi pengembangan sikap religius. Beberapa masalah kemerosotan tingkahlaku dalam pembentukan sikap religius inilah yang menjadi dasar yang dapat menghalangi seseorang untuk melakukan perbuatan yang tercela.

Realitas apabila terus berkelanjutan maka akan menambah merosotnya sikap religius pada peserta didik. Suatu lembaga pendidikan perlunya menghidupkan nilai-nilai sikap religius yang dirasa saat ini mulai luntur akibat perkembangan arus globalisasi dan

modernisasi yang terus berkembang. Berdasarkan hasil penelitian penulis di SD Negeri 27 Lubukinggau terdapat beberapa program-program yang diterapkan di sekolah yang berkaitan dengan pembinaan sikap religius peserta didik dalam mata pelajaran PAI yaitu:

a. Membudayakan program 5s

SD Negeri 27 Lubukinggau merupakan salah satu sekolah yang membudayakan 5 S yaitu Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun. Salah satu usaha sekolah meningkatkan sikap religius peserta didik yaitu dengan membudayakan 5 S pada diri peserta didik. Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah Bapak Masyuti, S.Pd., beliau mengatakan :

Salah satu program sekolah yang berkaitan dengan pembinaan sikap religius peserta didik yaitu membiasakan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun) tujuannya adalah membiasakan peserta didik untuk selalu menyapa pendidiknya, agar peserta didik terbiasa mengucapkan salam dan yang terpenting yaitu membiasakan peserta didik bersikap sopan santun kepada sesama, dengan program tersebut peserta didik menjadi terbiasa dalam menerapkan 5 S tidak hanya terbiasa di sekolah tetapi juga terbiasa di luar lingkungan sekolah.⁵²

Hal yang sama diungkapkan oleh Ibu Iman Setia, S.Pd.I selaku guru PAI, beliau mengatakan :

Jadi disekolah itu ada program 5s yang tujuan untuk membentuk sikap religius peserta didik. Diantaranya anak-anak dibiasakan untuk senyum, sapa,salam, dan berkata sopan santun. Biasanya para guru menyambut para peserta didik dengan menerapkan 5s tadi.⁵³

⁵²Masyuti, Wawancara tanggal 10 April 2023

⁵³Iman Setia, Wawancara tanggal 11 April 2023

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Desi Dwi Astuti, S.Pd. selaku guru kelas VI, beliau mengatakan :

5 S merupakan salah satu program dari sekolah yang bertujuan untuk membina karakter religius peserta didik serta membiasakan peserta didik bersikap sopan kepada pendidiknya.⁵⁴

Sementara itu Pak Aguan, S.Pd. selaku wali kelas IV, Beliau mengatakan bahwa :

Program 5s merupakan kegiatan yang memberikan contoh langsung kepada peserta didik dan guru dalam membina sikap religius seseorang. Peserta didik dibiasakan senyum, sapa, salam dan sopan santun.

Pernyataan yang tidak jauh berbeda juga dikatakan oleh M.Luthfi peserta didik kelas VIb yang mengatakan bahwa:

Di sekolah kami dibiasakan membudayakan 5S. Kami dibiasakan mengucapkan salam dan menyapa guru, ketika bertemu guru dan kami juga harus terbiasa bersikap sopan santun kepada mereka. Dan setiap pagi bapak-ibu guru baris dipintu gerbang menyambut kami.⁵⁵

Berdasarkan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa salah satu bentuk pembinaan sikap religius peserta didik di SD Negeri 27 Lubuklinggau yaitu membiasakan peserta didik membudayakan 5S. Membudayakan 5S sebelum diterapkan kepada peserta didik, dilaksanakan terlebih dahulu oleh pendidik dengan pembiasaan yang diawali oleh pendidik itu sendiri kemudian dilaksanakan oleh peserta didik. Oleh karena itu keteladanan yang baik dari pendidik

⁵⁴ Desi Dwi Astuti, Wawancara tanggal 10 April 2023

⁵⁵ M.Luthfi, Wawancara tanggal 12 April 2023

sangatlah penting agar peserta didik termotivasi melakukan hal-hal yang baik.

b. Membaca Surah Al-Quran (Yasin) setiap Jum'at

Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril dan sebagai pedoman hidup manusia. Salah satu cara membentuk sikap religius peserta didik adalah dengan membiasakan membaca ayat Al-Qur'an. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Iman Setia S.Pd.I, beliau mengatakan :

Jum'at mengaji adalah program sekolah yang sangat bagus sekali dalam menciptakan sikap religius siswa. Biasanya saya yang memimpin baca Al-qurannya bersama dengan guru yagn lain. Anak-anak diajak untuk membaca Al-Quran dan berdoa bersama. Sehingga kedepannya anak-anak sudah terlatih dan sudah terbiasa untuk mengaji atau membaca Al-Quran.⁵⁶

Hal yang sama juga dikatakan oleh pak Teguh, S.Pd,SD. Beliau mengatakan :

Program jum'at mengaji yaitu anak-anak setiap jum'at pagi membaca Al-Quran yang dipimpin oleh bapak/ibu guru. Dengan harapan anak terbiasa membaca dan cinta pada Al-Qur'an.⁵⁷

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Irmalah. selaku guru kelas V, beliau mengatakan :

⁵⁶,Iman setia, Wawancara tanggal 11 April 2023

⁵⁷ Teguh, Wawancara tanggal 10 April 2023

Untuk program jum'at mengaji yakni seluruh anak berkumpul dilapangan untuk membaca Al-Qur'an yang dipandu oleh bapak/ibu guru.⁵⁸

Sementara Ibu Varalina Febritasari, S.Pd. beliau mengatakan :

Program jum'at mengaji adalah program yang dilaksanakan setiap jum'at. Sebelum senam pagi. Anak-anak diarahkan untuk membaca Al-Quran secara bersama-sama agar terlatih dan terbiasa.⁵⁹

Pernyataan yang tidak jauh berbeda juga dikatakan oleh Dirga Putra peserta didik kelas VIa yang mengatakan bahwa :

Menurut saya pak, jumat mengaji adalah kami membaca Al-Quran bersamo-samo. Sebelum senam pak.⁶⁰

Berdasarkan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa salah satu bentuk pembinaan sikap religius peserta didik di SD Negeri 27 Lubuklinggau yaitu Jum'at mengaji. Kegiatan jum'at mengaji bertujuan supaya peserta didik terbiasa membaca Al-Quran, senang dan cinta pada Al-Quran.

c. Jumat bersedekah

Sedekah merupakan sebuah pemberian yang dilakukan secara spontan dan sukarela dari seorang muslim kepada orang lain, tanpa adanya batasan waktu dan jumlah. Peserta didik di SD Negeri 27 Lubuklinggau dalam membentuk sikap peduli antar sesama. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Masyuti, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SDN 27 Lubuklinggau, beliau mengatakan :

⁵⁸ Irmalah, Wawancara tanggal 10 April 2023

⁵⁹ Varalina Febritasari, Wawancara tangl 10 April 2023

⁶⁰ Dirga Putra, Wawancara tanggal 12 April 2023

Program Jum'at bersedeqah atau berinfaq adalah kerjasama pihak sekolah dengan pihak Baznas kota Lubuklinggau. Jadi anak-anak kita latih supaya memiliki jiwa yang senang bersedeqah, berbagi dengan sesama dan memiliki rasa peduli.⁶¹

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Iman Setia, S.Pd, I. Beliau mengatakan :

Jum'at bersedeqah atau berinfaq yaitu kegiatan kerjasama antar sekolah dengan pihak Baznas. Anak-anak biasanya memberikan uang mereka secara ikhlas tanpa ada paksaan. Supaya kedepannya anak-anak terbiasa untuk berbagi dan peduli terhadap sekitarnya.⁶²

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Shinta Lolisa, S.Pd. selaku guru kelas IV, beliau mengatakan :

Program jum'at bersedeqah atau berinfaq adalah kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan sikap religius pada anak. Dengan menanamkan nilai berbagi, peduli pada sesama dan anak tidak menjadi pelit.⁶³

Sementara Bapak Aguan, S.Pd. beliau mengatakan :

Program ini adalah kegiatan kerjasama sekolah dengan Baznas untuk membiasakan atau melatih anak berbagi atau bersedeqah. Anak-anak diarahkan untuk memasukan uang kedalam kotak amal sesuai dengan keikhlasan mereka masing-masing.⁶⁴

Pernyataan yang tidak jauh berbeda juga dikatakan oleh M.Tiago Carlos peserta didik kelas IVb yang mengatakan bahwa :

⁶¹ Masyuti, Wawancara tanggal 10 April 2023

⁶² Iman Setia, Wawancara tanggal 11 April 2023

⁶³ Shinta Lolisa, Wawancara tanggal 11 April 2023

⁶⁴ Aguan, Wawancara tanggal 11 April 2023

Menurut saya pak, jumat bersedaqoh adalah kito nyisihkan duit jajan untuk dimasukan kedalam kotak amal. Sesuai dengan kemampuan kito masing-masing.⁶⁵

Berdasarkan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa salah satu bentuk pembinaan sikap religius peserta didik di SD Negeri 27 Lubuklinggau yaitu jumat beinfaq. Kegiatan bertujuan untuk menciptakan sikap peduli dan senang berbagi antar sesama.

d. Pesantren Ramadhan

Bulan ramadhan tampaknya momen yang baik bagi sekolah guna menyelenggarakan kegiatan yang dapat membangun karakter positif peserta didik. Salah satu kegiatan yang rutin di bulan ramadhan adalah pesantren kilat atau pesantren ramadhan. Pada acara pesantren kilat ini diisi dengan kegiatan keagamaan, mulai dari tadarus, ceramah agama, tabliq akbar, mengadakan lomba islami.

Pesantren ramadhan merupakan istilah untuk menyebutkan kegiatan pengajian yang dilaksanakan khusus pada bulan ramadhan baik dilaksanakan oleh pesantren, madrasah, maupun sekolah. Pesantren ramadhan ini memiliki manfaat pembinaan yang sangat tinggi, yaitu memberikan pengalaman spiritual, menumbuhkan kesadaran peningkatan iman dan ibadah kepada Allah SWT, meningkatkan kualitas ibadah puasa ramadhan, memusatkan

⁶⁵ M. Tiago carlos, Wawancara tanggal 11 April 2023

konsentrasi pada pembinaan sikap religius, dan menghindari kecenderungan perilaku negatif yang tidak menentu arahnya.

Pesantren ramadhan adalah salah satu kegiatan dalam membina sikap religius peserta didik di SD Negeri 27 Lubuklinggau. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Iman Setia, S.Pd.I selaku guru PAI, beliau mengatakan :

Pesantren ramadhan adalah kegiatan pada bulan ramadhan yang diisi penuh dengan belajar agama islam, tanya jawab dan lomba-lomba islami.⁶⁶

Hal yang sama juga dikatakan oleh Ibu Desi Dwi Astuti, S.Pd. selaku guru kelas VI, beliau mengatakan:

Pesantren ramadhan adalah kegiatan yang biasanya dilakukan pada bulan puasa saja. Pada kegiatan ini anak-anak fokus mendalami pelajaran agama dengan tujuan terciptanya akhlak atau sikap yang mulia pada diri siswa.⁶⁷

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Irmalah, S.Pd. selaku guru kelas V, beliau mengatakan :

Program pesantren ramadhan adalah kegiatan pada bulan ramadhan yang diisi dengan belajar fokus pada materi keagamaan yang bertujuan untuk membentuk sikap religius dan meningkatkan ibadah kepada Allah SWT.⁶⁸

Sementara Bapak Aguan, S.Pd. beliau mengatakan :

Program pesantren ramadhan adalah kegiatan yang pada bulan ramadhan proses belajar mengajar seperti biasa digantikan dengan belajar ilmu agama. Dengan harapan anak-anak lebih giat lagi dalam beribadah dan berakhlak mulia.

⁶⁶ Iman setia, Wawancara tanggal 11 April 2023

⁶⁷ Desi Dwi astuti, Wawancara tanggal 10 April 2023

⁶⁸ Irmalah, Wawancara tanggal 10 April 2023

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Shinta Lolisa, S.Pd. selaku guru kelas IV, beliau mengatakan :

Pesantren ramadhan adalah kegiatan yang positif yang dilakukan pada buulan puasa, dimana anak-anak difokuskan belajar ilmu agama.⁶⁹

Pernyataan yang tidak jauh berbeda juga dikatakan oleh Ahmad Pahlefi peserta didik kelas Va yang mengatakan bahwa :

Pesantren ramadhan adalah kegiatan pada bulan ramadhan pak, yang mano kami belajarnya khusus agama bae. Peajaran lain distopkan dulu.

Berdasarkan wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa salah satu bentuk pembinaan sikap religius peserta didik di SD Negeri 27 Lubuklinggau yaitu kegiatan pesantren ramadhan. Kegiatan bertujuan untuk memberikan pengalaman spiritual, menumbuhkan kesadaran peningkatan iman dan ibadah kepada Allah SWT, meningkatkan kualitas ibadah puasa ramadhan, memusatkan konsentrasi pada pembinaan sikap religius, dan menghindari kecenderungan perilaku negatif yang tidak menentu arahnya.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan sikap religius peserta didik di SDN 27 Lubuklinggau.

Suatu kegiatan yang dijalankan pasti ada faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan aktifitasnya tersebut, begitu juga dalam berbagai kegiatan yang dilakukan di SD Negeri 27 Lubuklinggau tidak

⁶⁹ Shinta Lolisa, Wawancara tanggal 11 April 2023

semuanya berjalan lancar dan juga menemui kendala baik yang datang dari peserta didik sendiri ataupun dari para pendidik.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di SD Negeri 27 Lubuklinggau bahwa pembinaan karakter religius peserta didik terdapat faktor-faktor yang mendukung yaitu kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan masyarakat, keberhasilan guru dalam mengajar, dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan disekolah.

a. Kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua siswa

Orang tua dan guru di sekolah sudah saatnya selalu bekerjasama dalam membimbing peserta didik dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik baik di rumah dan di sekolah. Tanpa kerjasama yang baik proses pendidikan tidak akan dapat membuahkan hasil sesuai harapan yaitu memberikan bekal kemampuan dasar peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya dan mempersiapkan sehingga menjadi pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan umat manusia untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi. Sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Masyuti, S.Pd.selaku Kepala sekolah, beliau mengatakan :

Banyak sekali faktornya yaitu sebagai contoh menjalin hubungan yang baik antara pihak sekolah dengan guru, siswa, orang tua siswa dan masyarakat. rasa percaya dan saling

menghormati antara guru dan orang tua samasama berbagi tanggung jawab atas pembelajaran peserta didik.⁷⁰

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Teguh, S.Pd, SD. Selaku guru kelas VI.A, beliau mengatakan :

Faktornya yaitu kerjasama yang baik antara guru dengan orang tua siswa. guru dan orang tua melakukan komunikasi yang tepat waktu dan mudah dipahami oleh orang tua, dengan cara saling memberikan waktu untuk saling bertukar informasi tentang keadaan anaknya dan tugas-tugas sekolah.⁷¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam membina sikap religious peserta didik adalah terciptanya kerjasama yang baik antara pihak sekoah dengan orang tua siswa.

b. Keberhasilan guru dalam mengajar

Keberhasilan guru dalam mengajar merupakan faktor yang pendukung dalam membina sikap religious peserta didik. Keberhasilan seorang pendidik tidak hanya terletak pada pencapaian akademis peserta didik semata, tetapi juga pada perkembangan karakter dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Oleh karena itu, seorang pendidik harus mampu mengembangkan peserta didik secara holistik dan melihat keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pembelajaran.

⁷⁰ Masyuti, Wawancara tanggal 10 April 2023

⁷¹ Teguh, Wawancara tanggal 10 April 2023

Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Irmalah, S.Pd. beliau mengatakan :

Banyak sekali faktornya yaitu salah satunya keberhasilan guru dalam mengajar dikelas. Yang ditandai dengan kreatifitas guru dalam menciptakan atmosfer pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Keberhasilan ini dapat di lihat dari sikap dan perilaku peserta didik dalam berinteraksi dengan orang lain, menghargai perbedaan, serta mampu menunjukkan etika yang baik.

Hal ini juga diungkapkan oleh Bapak Aguan, S.Pd. beliau mengatakan :

ada beberapa faktornya yaitu keberhasilan guru dalam mengajar. keberhasilan mengajar guru yang mencakup kemampuan merencanakan pembelajaran, mengajar dengan efektif, memberikan umpan balik, mengidentifikasi kebutuhan siswa, membangun keterampilan sosial dan emosional siswa, dan memenuhi tugas-tugas profesional. Namun, setiap kerangka kerja memiliki pendekatan dan fokus yang berbeda-beda tergantung pada tujuan dan penggunaannya.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam membina sikap religius peserta didik yaitu keberhasilan dalam mengajar. Keberhasilan ini dapat di lihat dari sikap dan perilaku peserta didik dalam berinteraksi dengan orang lain, menghargai perbedaan, serta mampu menunjukkan etika yang baik

⁷² Aguan, Wawancara tanggal 11 April 2023

c. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan disekolah

Secara khusus kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bertujuan untuk memperdalam pengetahuan peserta didik mengenai materi yang diperoleh di kelas, mengenai hubungan antar mata pelajaran keimanan dan ketaqwaan, serta sebagai upaya ,melengkapi pembinaan sikap religius.

Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Iman Setia, S.Pd.I beliau mengatakan :

Banyak sekali faktornya yaitu sebagai contoh adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan disekolah. Contohnya kegiatan BTQ. Fungsi dari program ekstrakurikuler keagamaan sendiri adalah untuk memberikan pengalaman peserta didik dalam menjalankan agamanya dan upaya membina sikap religius peserta didik. serta Menumbuh kembangkan akhlak Islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, Manusia, alam semesta bahkan diri sendiri.⁷³

Hal ini juga diungkapkan oleh Ibu Shinta Lolisa, S.Pd. beliau mengatakan :

Banyak sekali faktornya yaitu sebagai contoh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan disekolah. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengalaman belajar dengan melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi yang terjadi dalam kegiatan tersebut. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya. Adapun kegiatannya yaitu BTQ.

⁷³ Iman Setia, Wawancara tanggal 11 Apri 2023

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam membina sikap religius peserta didik yaitu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan disekolah. Dengan tujuan Menumbuh kembangkan akhlak Islami.

selain faktor pendukung, ada 2 faktor penghambat dalam membina sikap religius peserta didik yaitu faktor internal guru, dan pengaruh lingkungan masyarakat peserta didik.

a. Faktor Internal Guru

Faktor internal guru adalah salah satu faktor penghambat dalam pembinaan sikap religius peserta didik di SD Negeri 27 Lubuklinggau. Faktor internal dari guru maksudnya adalah faktor penghambat yang berasal dari dalam diri guru tersebut. Seperti hubungan emosional guru dengan peserta didik kurang terjalin dengan baik. Diungkapkan oleh Ibu Desi Dwi Astuti, S.Pd. selaku guru kelas VI.B beliau mengatakan :

Untuk faktor penghambatnya yaitu faktor dari guru itu sendiri, misal kedekatan atau hubungan emosional guru dengan siswa kurang terjalin dengan baik, hanya sebatas hubugan dikelas ketika dibelajar. Tapi ketika diluar sekolah cuek. contoh ada anak yang merokok di jalan, guru segan untuk menegur dan menesehatinya. Karena sudah diluar kegiatan sekolah.⁷⁴

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Varalina Febritasari, S.Pd. selaku guru kelas VB beliau mengatakan :

Untuk faktor penghambatnya yaitu faktor dari guru tersebut, yang mana hubungan antara guru dengan peserta didik

⁷⁴ Desi dwi astuti, Wawancara tanggal 10 April 2023

sebatas formal saja. Berinteraksi ketika didalam kelas saja. Ketika diluar sekolah mereka bersikap acuh tak acuh.⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam membina sikap religius peserta didik yaitu faktor dari dalam diri guru itu sendiri. seperti hubungan dengan peserta didik tidak terlalu dekat atau hubungan emosioanal tidak begitu tejalin.

b. Pengaruh Lingkungan Masyarakat Peserta Didik

Pengaruh lingkungan masyarakat merupakan faktor penghambat dalam pembinaan sikap religius peserta didik. Lingkungan masyarakat berperan aktif dalam perkembangan tingkah laku seseorang. Pengaruh secara langsung dilakukan dalam pergaulan sehari-hari (interaksi/hubungan) dengan orang lain, keluarga, teman-teman sekolah, di tempat kerja dan sebagainya. Sedangkan pengaruh secara tidak langsung melalui media elektronik (televisi, radio, handphone) dan media cetak (buku, majalah, koran). Diungkapkan oleh Bapak Aguan, S.Pd. selaku guru kelas IV.A beliau mengatakan :

Untuk faktor penghambatnya yaitu pengaruh dari lingkungan masyarakat atau tempat tinggal siswa itu. Lingkungan masyarakat sebagai lingkungan ketiga yang dialami setiap manusia termasuk anak-anak merupakan lingkungan dengan waktu paling lama di dalam kehidupannya sampai anak-anak menjadi dewasa bahkan menjadi orang tua. Pada masa dan lingkungan ini pula, anak-anak lebih banyak menerima pengaruh dari luar, dan pengaruh-pengaruh dari masyarakat

⁷⁵ Varalina febritasari, Wawancara tanggal 11 April 2023

ini ikut menentukan apakah anak menjadi orang yang baik atau menjadi orang yang tidak baik. Anak-anak mudah terpengaruh dengan teman sejawatnya. Apalagi kalau mereka berteman dengan anak-anak yang suka berbicara kotor maka mereka akan ikutan juga berbicara kotor.

hal yang sama diungkapkan oleh Bapak Teguh, S.Pd. SD. selaku guru kelas IVA, beliau mengatakan :

Untuk faktor penghambatnya yaitu faktor lingkungan tempat tinggal peserta didik. lingkungan masyarakat adalah tempat kita untuk bersosialisasi dengan orang lain. Karena sebagai manusia kita merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Namun di dalam masyarakat ada hal baik dan buruknya pula yang dimana 2 hal tersebut bisa mempengaruhi perkembangan seorang anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya. Ada anak yang bergaul dengan teman-teman berbicara kasar dan berperilaku menyimpang maka mereka akan terikut arus atau bersikap seperti itu. Contoh anak yang merokok akan mengajak temannya untuk mencoba merokok.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam membina sikap religius peserta didik yaitu faktor pengaruh lingkungan masyarakat atau pergaulan sehari-hari peserta didik.

C. Pembahasan Penelitian

Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh berkenaan dengan pembinaan sikap religius siswa dalam mata pelajaran pai di SD Negeri 27 Lubuklinggau dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut :

1. Bentuk-Bentuk Pembinaan Sikap Religius Peserta Didik Di SDN 27 Lubuklinggau

⁷⁶ Teguh, Wawancara tanggal 10 April 2023

a. Membudayakan program 5s

Budaya 5S merupakan salah satu wadah dari budaya sekolah yang memiliki tujuan untuk menanamkan sikap baik pada siswa. Budaya sekolah yang diterapkan seluruh warga sekolah untuk mendukung terciptanya suasana dan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan sikap atau karakter siswa. Salah satu budaya sekolah adalah budaya senyum, salam, sapa, sopan, dan santun atau yang lebih dikenal sebagai budaya 5 S. Budaya 5S (senyum, sapa, salam, sopan santun) merupakan suatu anjuran yang dilakukan oleh seseorang ketika sedang berkomunikasi dan bersosialisasi kepada orang lain.⁷⁷

Pendidikan sikap atau karakter yang baik perlu menekankan pada pembinaan perilaku secara berlanjutan mulai proses moral knowing, moral feeling dan moral actio. Budaya 5 S merupakan salah satu dari pendidIKAN sikap atau karakter sebagai upaya membentuk sikap atau karakter, moral dan akhlak pada siswa menjadi lebih baik, berada di Negara Indonesia yang terkenal dengan bangsa yang ramah masyarakatnya. Hal tersebut menunjukkan perilaku sopan kepada orang di sekitar atau kepada yang lebih tua, karena itulah budaya 5S diterapkan dalam dunia pendidikan. Budaya 5S atau senyum, sapa, salam, sopan santun memiliki makna sebagai berikut :

1. Senyum

⁷⁷Muhammad Riza Febrianto, dan Herlina Siwi Widiana, “Efek Pelayanan Senyum, Salam, Sapa Petugas Kasir terhadap Kepuasan Konsumen Supermarket”, Jurnal Psikologi Undip, No. I, Vol. XII, 2013, hlm. 23.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, senyum adalah sejenis tawa yang tidak mengeluarkan suara, hanyalah gerakan bibir dan mulut. Senyum adalah ekspresi yang diciptakan oleh gerakan atau adanya gerakan di sekitar bibir. Selain itu, senyuman melambangkan kesenangan. Tersenyum dalam budaya Asia Tenggara biasanya menyembunyikan kemarahan, emosi perasaan malu atau marah sebagai sarana mengungkapkan rasa terima kasih, alasan atau makna secara implisit mengatakan "ya".

Kegiatan senyum di SD negeri 27 Lubuklinggau telah terlaksana dengan baik. Terlihat dari peserta didik dan para guru memberikan senyum yang tulus ketika berpapasan, dan berinteraksi satu dengan yang lain.

2. Sapa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Sapa adalah perkataan untuk menegur atau mengundang untuk berbicara. Sapa atau menyapa termasuk kalimat untuk menegur seseorang.⁷⁸ menegur dalam hal ini bukan berarti menegur karena kesalahan, tapi menegur bertemu dengan seseorang . menyapa adalah salah satu bentuk perilaku kita kami menghargai satu sama lain. menyapa tidak harus Menyebut nama juga bisa berupa senyuman atau sapaan.

⁷⁸ Choiruddin Hadhiri , *Akhlaq dan Adab Islami*. (Jakarta: PT. Buana Ilmu Populer, 2015), Cet. 1, hlm. 226.

Kegiatan sapa menyapa di SD Negeri 27 Lubuklinggau adalah hal yang sudah sangat lumrah. Baik guru dengan guru, guru dengan murid atau murid dengan murid. Terlihat ketika berpapasan secara langsung ataupun ketika telah lama tidak bertemu.

3. Salam

Salam merupakan sebuah pernyataan hormat. Pentingnya mengucapkan salam banyak dimuat *dalam hadist. Abdullah bin Mas'ud meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda Salam adalah salah satu asma Allah yang telah Allah turunkan ke bumi, maka tebarkanlah salam Ketika seseorang memberi salam kepada orang lain derajatnya ditinggikan di hadapan Allah.*

Menurut Ahmad Farisi Al-Ghafuri salam merupakan hal yang utama disisi Allah dan orang yang menyebarkan salam akan mendapatkan Ridhanya, nikmat-Nya, dan kebaikan – kebaikan dari-Nya. Nabi Muhammad SAW selalu menganjurkan umatnya untuk menyampaikan salam dengan ucapan *assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh*, dan menjawabnya dengan *waalaikum salam warahmatullahi wabarakatuh*.⁷⁹

Peserta didik SDN 27 Lubuklinggau sudah terbiasa mengucapkan salam. Baik didalam kelas atau di luar jam pelajaran. Salam ucapan yang mudah untuk diucapkan dan bernilai pahala.

⁷⁹Ahmad Farisi Al- Ghafari, *Ucapan – Ucapan Ringan Berpahala Besar*, (Yogyakarta: Araska Sekar Bakung Residence, 2017), Cet. 1, hlm. 66.

4. Sopan dan Santun

Sopan berarti hormat dengan takzim secara tertib menurut adab yang baik. Sedangkan santun adalah halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya). Jika kedua kalimat itu digabungkan, maka sopan santun adalah pengetahuan yang berhubungan dengan penghormatan melalui sikap, perbuatan, atau tingkah laku. Sopan santun atau unggah ungguh dalam bahasa Jawa mencakup dua hal, yaitu tingkah laku atau sikap berbahasa penutur dan wujud tuturannya. Kesopanan yang dimaksud adalah sikap atau perilaku orang-orang yang menghormati dan baik kepada mereka berkomunikasi dengannya. Contoh sikap santun tersebut adalah perilaku yang menghargai orang lain melalui komunikasi yang baik menggunakan bahasa yang tidak merendahkan atau meremehkan orang lain.⁸⁰

Sopan santun berkaitan dengan tutur kata dalam berinteraksi satu dengan yang lainnya. Peserta didik SD Negeri 27 Lubuklinggau sudah berkata yang sopan santun dengan guru atau sesama mereka. Didukung dengan hasil observasi bahwa anak pada proses pembelajaran telah menceminkan sikap religius. Anak-anak bertanya dengan sopan ketika tidak paham dan berinteraksi dengan temannya. Ketika membutuhkan bantuan peserta didik mengucapkan kata tolong atau ketika melakukan kesalahan peserta didik sudah biasa mengucapkan kata maaf.

⁸⁰Istigadatu Faozah, *Pelaksanaan Pendidikan Karakter melalui Program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun)* di SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul, (Bantul: Universitas Negeri Yogyakarta, 2014), hlm. 28, t.d

b. Membaca Al-Quran di hari Jum'at

Membaca Al-Qur'an suatu yang harus bagi umat Islam karena Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang dijaga oleh Allah keasliannya, dan bagi setiap muslim yang membaca akan mendapat pahala disisi-Nya. Jangankan yang membaca Al-Qur'an, orang yang mendengarnya saja mendapat rahmat dari Allah SWT.

Al-Qur'an juga merupakan kitab suci yang terakhir diturunkan Allah SWT, yang isinya mencakup segala pokok-pokok syariat yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Karena itu, orang yang mempercayai Al-Qur'an, akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, mempelajari, memahami, mengamalkan serta mengajarkannya. Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman dan petunjuk bagi manusia terutama insan yang beriman dan bertakwa. Mengaji adalah membaca kitab suci al-qur'an tanpa mempelajari apa makna atau maksud dari ayat-ayat kitab suci al-qur'an sebagaimana pedoman hidup umat islam. Membaca al-qur'an termasuk kegiatan ibadah, karena menurut Rosul huruf-hurufnya saja jika dibaca mengandung pahala.⁸¹

Kegiatan membaca Al-Quran SD Negeri 27 Lubuklinggau sudah terlaksana dengan baik. Setiap jumat membaca Al-Quran (surah Yasin) dewan guru dan peserta didik. Sebelum belajarpun membaca Surah Al-Fatihah dan do'a belajar. Ditandai dengan peserta didik mulai sadar akan

⁸¹Abudin Nata, *Al-Qur'an dan Hadist*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2016),h. 55

betapa pentingnya bisa membaca Al-Quran dan mengamalkan isi dari Al-Quran itu sendiri. Anak-anak yang dulunya tidak belajar mengaji sekarang sudah mau untuk belajar mengaji.

c. Jum'at Bersedekah

Sedekah adalah sumbangan yang dilakukan dengan tergesa-gesa dan dengan sengaja dari seorang muslim kepada orang lain, tanpa mengenal batas waktu dan jumlah. Bisa juga diartikan sebagai pemberian yang diberikan oleh seseorang sebagai perhatian yang utama mengharapkan ridha Allah SWT. Istilah “sedekah spontan dan sukarela” digunakan oleh para fuqaha (ahli fikih) untuk menjelaskan definisi sedekah di atas. Sedekah juga bisa dipahami sebagai infaq, zakat, dan kebaikan non materi, menurut para ulama.⁸²

Kesadaran berbagi atau bersedekah peserta didik di SD Negeri 27 Lubuklinggau sudah bagus. Terbukti dengan ketika mereka antusias dalam memasukan uang tersebut kedalam kotak yang disediakan. Dan juga ketika terlihat temannya tidak jajan atau membawa uang maka anak-anak yang lainnya langsung berbagi satu dengan lainnya.

d. Pesantren Ramadhan

Pesantren ramadhan merupakan istilah untuk menyebutkan kegiatan pengajian yang dilaksanakan khusus pada bulan ramadhan baik

⁸²Wawan Susetya, *Tangan Di Atas Lebih Baik Daripada Tangan Di Bawah Menyelami Nikmatnya Bershadaqoh* (Jakarta Selatan : Oryza, 2014), 23.

dilaksanakan oleh pesantren, madrasah, maupun sekolah. Pada kegiatan tersebut difokuskan memperdalam belajar agama. Pesantren ramadhan ini memiliki manfaat pembinaan yang sangat tinggi, yaitu memberikan pengalaman spiritual, menumbuhkan kesadaran peningkatan iman dan ibadah kepada Allah SWT, meningkatkan kualitas ibadah puasa ramadhan, memusatkan konsentrasi pada pembinaan sikap religius, mengisi liburan dengan pembelajaran agama, dan menghindari kecenderungan perilaku negatif yang tidak menentu arahnya.⁸³

Hasil dari pesantren ramadhan terlihat dari peserta didik secara langsung mengamalkan apa yang dipelajari. Misalnya ketika anak mempelajari Asmaul husna Al-Basir, ditandai dengan peserta selalu melakukan perbuatan yang baik. Mereka takut mencuri, berbohong, karena mereka paham Allah Al-Basir (Maha Meliha).

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan sikap religius peserta didik di SDN 27 Lubuklinggau.

Menurut Suparlan, secara keseluruhan ada dua faktor yang mempengaruhi mentalitas atau karakter seseorang, yaitu faktor pendukung dan penghambat dari dalam dan faktor dari luar. Faktor internal adalah bagian dari karakter yang selalu mempengaruhi cara manusia berperilaku, yang menggabungkan indera organik, kebutuhan mental, dan kebutuhan berpikir. Faktor eksternal adalah hal-hal yang berasal dari luar manusia

⁸³ Endin Mujahidin, *Pesantren Kilat Alternatif Pendidikan di luar Sekolah* (Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2015),Hal 23.

tetapi berpotensi mempengaruhi perilaku manusia baik secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Kepala Sekolah, Guru Pai, dan peserta didik. Dapat disimpulkan faktor pendukung kerjasama yang baik antara sekolah dengan orang tua siswa, keberhasilan guru dalam mengajar dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan disekolah. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu faktor internal guru dan faktor lingkungan masyarakat peserta didik. Sebagaimana diuraikan sebagai berikut :

a. Kerjasama yang baik antara sekolah dengan orang tua siswa

Orang tua dan guru di sekolah sudah saatnya selalu bekerjasama dalam membimbing peserta didik dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik baik di rumah dan di sekolah. Tanpa kerjasama yang baik proses pendidikan tidak akan dapat membuahkan hasil sesuai harapan yaitu memberikan bekal kemampuan dasar peserta didik untuk mengembangkan kehidupannya dan mempersiapkan sehingga menjadi pribadi, anggota masyarakat, warga negara dan umat manusia untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi.

terlihat dari ketika ada peserta didik yang melakukan sebuah kesalahan dan orang tua mereka disuruh datang kesekolah, mereka memenuhi undangan tersebut. Dan juga orang tua yang responsif tentang tugas peserta didik.

b. Keberhasilan guru dalam mengajar

Dalam proses belajar mengajar seorang guru itu harus memiliki kecakapan atau keahlian untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang baik dan menyenangkan (optimal) dan mengembalikannya ke kondisi yang optimal jika terjadi gangguan. Keberhasilan guru dalam mengajar merupakan faktor yang pendukung dalam membina sikap religius peserta didik.⁸⁴ Keberhasilan seorang pendidik tidak hanya terletak pada pencapaian akademis peserta didik semata, tetapi juga pada perkembangan karakter dan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Oleh karena itu, seorang pendidik harus mampu mengembangkan peserta didik secara holistik dan melihat keseluruhan aspek yang berkaitan dengan pembelajaran.

Proses pembelajaran di SDN 27 Lubuklinggau sudah berjalan dengan baik. Dilihat dari perangkat pembelajaran guru yang sudah lengkap dan dilihat dari sikap dan perilaku peserta didik dalam berinteraksi dengan orang lain, menghargai perbedaan, serta mampu menunjukkan etika yang baik.

c. Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan disekolah

Kegiatan ekstrakurikuler menurut Suharsimi Arikunto adalah kegiatan tambahan, diluar struktur program yang ada pada umumnya merupakan kegiatan pilihan. Menurut Direktorat Pendidikan menengah Kejuruan definisi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan

⁸⁴ Indra Jati Sidi , *Menuju Masyarakat Belajar*, Jakarta Selatan : PT. Pasamadina, 2003. hal. 39

diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan diluar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.⁸⁵

Program ekstrakurikuler merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai-nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian peserta didik. Program ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai program kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar dikelas serta untuk mendorong pembentukan pribadi peserta didik dan penanaman nilai-nilai agama dan akhlakul karimah peserta didik.

Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan di SD Negeru 27 Lubuklinggau ada BTQ. Yang bertujuan untuk memberikan pengalaman peserta didik dalam menjalankan agamanya dan upaya membina sikap religius peserta didik. serta Menumbuh kembangkan akhlak Islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, Manusia, alam semesta bahkan diri sendiri.

⁸⁵Suryosubroto, Proses Belajar Mengajar di Sekolah,(Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), hal. 271

Sedangkan faktor penghambat dalam pembinaan sikap religius peserta didik yaitu faktor internal guru dan faktor lingkungan masyarakat peserta didik. Sebagaimana diuraikan sebagai berikut :

a. Faktor internal guru

Faktor internal dari guru maksudnya adalah faktor penghambat yang berasal dari dalam diri guru tersebut. Seperti hubungan guru dan murid hanya sebatas interaksi dikelas. Pentingnya membangun hubungan yang baik dengan siswa adalah supaya siswa dapat belajar dengan penuh semangat dan menunjukkan hasil yang baik, yaitu tercapainya tujuan belajar.⁸⁶ Para siswa pasti memiliki ketertarikan terhadap hal-hal tertentu. Supaya Guru Pintar lebih mudah masuk dalam dunia siswa dan sebaliknya siswa lebih mudah merasa terlibat secara emosional, Guru Pintar dapat menggunakan hal-hal yang disukai oleh siswa sebagai penunjang pembelajaran. Misalnya siswa suka dengan games tertentu, Guru Pintar dapat mengadopsi games tersebut ke dalam pembelajaran. Ketika berdiskusi, sisipkan informasi-informasi seputar hal-hal yang sedang trending topic di kalangan siswa supaya mereka lebih antusias mengikuti pembelajaran.

Hubungan guru dan peserta didik di SD Negeri 27 Lubuklinggau hanya sebatas interaksi didalam kelas atau kegiatan formal. Ketika diluar sekolah bertemu dengan anak yang berperilaku menyimpang. Guru cuek tidak mau menesehati anak tersebut karena suda diluar kegiatan sekolah.

⁸⁶Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997, hlm. 86

b. Pengaruh lingkungan masyarakat peserta didik

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar peserta didik, baik peristiwa yang terjadi maupun kondisi masyarakat yang paling utama yang dapat memberi pengaruh kuat kepada peserta didik yaitu lingkungan yang mana terjadi proses pendidikan berlangsung dan lingkungan peserta didik bergaul sehari-hari.⁸⁷

Menurut Sartain dalam buku Dalyono, lingkungan sosial (social environment) adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita. Pengaruh secara langsung seperti dalam pergaulan sehari-hari dengan orang lain, dengan keluarga kita, teman-teman kita, kawan sekolah, atau sepekerjaan. Masing-masing dari kita, terutama dalam hal kepribadian kita adalah hasil interaksi antar gen-gen dan lingkungan sosial kita, karena interaksi ini maka tiap-tiap orang adalah unik, tiap orang memiliki kepribadian sendiri sendiri yang berbeda-beda satu sama lain. Jika dalam hal individu-individu yang memiliki beberapa gen yang sama atau bersamaan lingkungan sosialnya, berinteraksi itu menghasilkan variasi-variasi/ perbedaan-perbedaan yang luas dalam personality.⁸⁸

Faktor penghambat dalam pembinaan sikap religius peserta didik di SD Negeri 27 Lubuklinggau adalah faktor pengaruh lingkungan masyarakat. Peserta didik disekolah diajarkan untuk berkata sopan santun

⁸⁷Marlina Gazali, *Dasar-Dasar Pendidikan*, (Bandung: Mizan,2013), hlm.24

⁸⁸Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014), hlm.134

dan berperilaku yang baik ketika berinteraksi dilingkungan masyarakat mudah terpengaruhi. Misal berteman dengan seorang yang merokok maka mereka akan ikutan merokok atau berteman dengan orang suka berkata kasar maka mereka akan ikut-ikutan seperti itu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut :

1. Bentuk-bentuk pembinaan sikap religius peserta didik dalam mata pelajaran PAI di SD Negeri 27 Lubuklinggau diantaranya membudayakan 5S, Membaca Al-Qur'an pada hari Jum'at, Jumat bersedekah, dan pesantren ramadhan.
2. Faktor pendukung dan penghambat pembinaan sikap religius peserta didik dalam mata pelajaran pai di SD Negeri 27 Lubuklinggau.
 - a. Faktor pendukung dalam pembinaan sikap religius peseta didik dalam mata pelajaran pai di SD Negeri 27 Lubuklinggau yaitu kerjasama yang baik antara sekolah dengan oran tua peserta didik, keberhasilan guru dalam mengajar, dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan disekolah.
 - b. Sedangkan faktor penghambat dalam pembinaan sikap religius peserta didik dalam mata pelajaran pai d SD Negeri 27 Lubukinggau yaitu faktor interal guru dan pengaruh lingkungan masyarakat peserta didik.

B. Saran

Dari hasil temuan yang didapat di lapangan tempat penelitian, maka ada beberapa poin saran untuk tesis ini ialah :

1. Bagi sekolah

Sekolah sebagai lembaga yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, maka upaya membentuk katarter peserta didik harus bisa ditingkatkan lagi. Dan pelajaran PAI lebih diperhatikan dan jadikan fondasi utama untuk membentuk sikap mulia peserta didik.

2. Bagi pendidik

Pendidik harus bisa memberikan contoh yang baik bagi peserta didiknya menjadi suri tauladan yang baik sebab segala tingkah laku yang ada pada pendidik bisa dicontoh oleh peserta didik dan lebih meningkatkan perannya sebagai fasilitator supaya peserta didik juga aktif dalam kegiatan sehingga karakter yang dikehendaki dapat terbentuk.

3. Bagi peserta didik

Dalam rangka mencapai keberhasilan belajar yang maksimal, maka diperlukan adanya kesadaran yang lebih tinggi dari peserta didik dan menerapkan apa yang direpoleh selama di sekolah di dalam kehidupan sehari-hari.

4. Kepada pembaca dan peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperdalam pengembangan sikap religius anak dan pembaca diharapkan untuk memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan tesis ini dan semoga bermanfaat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. *Studi Islam Kontemporer*, Jakarta: Amzah, 2016
- Adisusilo, Sutarjo. *Pembelajaran Nilai – Karakter: Konstruktivisme dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012..
- Alim, Muhammad. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006
- Aristyasari, Yunita Furi, *Strategi Pembudayaan Agama dalam Peningkatan Karakter Religius di MAN Yogyakarta I dan MAN Yogyakarta II*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014)
- Creswell, John W. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2013.
- Djamarah, Syaiful Bahri, dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002
- Fathurrohman, Pupuh. *Pengembangan Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Refika Aditama, 2013
- Fattah, Nanang. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah, (MBS) dan Dewan Sekolah*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2004
- Gandi, Teguh Wangsa. *Filsafat Pendidikan: Mazhab-Mazhab Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013
- Gunawan, imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013
- Hasbullah, *Dasar-dasar Pendidikan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012 .
- Hastuti, Dwi. *Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini di RA Tahfidz Al-Qu'an Jamilurrahman Banguntapan Bantul*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalija, 2015).
- Herdiyansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2011

- Hidayatullah, M. Furqon. *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa*, Surakarta: Yuma Pustaka, 2010
- H.Titus, Harold dkk., *Persoalan –Persoalan Filsafat*, Jakarta: Bulan Bintang, 2015. Ihsani, Muhamad Iqbal. *Pembentukan Karakter Religius Melalui Unit Kegiatan Mahasiswa Kerohanian Islam (Studi Komparasi di UIN Sunan Kalijaga dan Universitas Sanata Dharma)*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kualitatif dan Kuantitatif)*, Jakarta: GP Press, 2009
- Kurniawan, Syamsul, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasinya Secara Terpadu Dilingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi Dan Masyarakat*, Yogyakarta: ArRuzz Media, 2014
- Mahfud, Rois. *Al-Islam Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Erlangga, 2011.
- Majid, Abdul. dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mahmud, dkk., *Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga: Sebuah Panduan Lengkap Bagi Para Guru, Orang Tua, dan Calon*, Jakarta: Akademia Permata, 2013.
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Maunah, Binti. *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2016.
- Muhaimin dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*, Bandung: Trigenda Karya, 2015
- Mustari, Mohamad. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Nasirudin, *Pendidikan Tasawuf*, Semarang: Rasail Media Group, 2010.
- Natiqo, M. A. Jagan. *Internalisasi Nilai-nilai Agama Model Salafi Dalam Pembentukan Karakter Siswa Studi Di MA Pondok Pesantren Islamic Center Bin Baz Yogyakarta*. (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2015).

- Nata, Abuddin. *Studi Islam Komprehensif*, Jakarta: Kencana 2015.
- Roqib, Moh. *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integratif di Sekolah, Keluarga, dan Masyarakat*, Yogyakarta: Lkis, 2014.
- Samani, Muchlas. dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Satori, Djaman. dan Aan Komariah. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2016
- Syarifi, Ahmad. *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2015
- Sudjana, Nana. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004.
- Ulwan, Abdullah Nashih. *Pendidikan Anak Dalam Islam II*, Jakarta: Pustaka Amani, 2017.
- Wibowo, Agus. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadapan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012.
- Wiguna, Alivermana. *Isu-Isu Kontemporer Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Deepublish, 2014
- W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2006.
- Zaini, Herman. *Kompetensi Guru PAI*, Palembang: NoerFikri, 2015.

**L
A
M
P
I
R
A
N**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Setia Negara No.1 Kotak Pos 108 (0732) 21010-21759 Fax.21010 Kode Pos 39119
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: pascasarjana.staincurup@gmail.com

**KEPUTUSAN
DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**
Nomor : 216 /In.34/PCS/PP.00.9/03/2023

Tentang
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN TESIS
PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA (S2) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan Tesis mahasiswa, perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai Pembimbing I dan II;
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Instiut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma , Sarjana, dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.II/3/15447/2018 tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Curup Periode 2018-2022;
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6271 Tanggal 05 November 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Program Pascasarjana (S2) Pada STAIN Curup;
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 0319/In.34/2/KP.07.6/05/2022 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana IAIN Curup.

MEMUTUSKAN:

Menetapkan Saudara:

- Pertama** : 1. **Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I** NIP 19750112 200604 1 009
2. **Dr. H. Ifnaldi Nurmal, M.Pd** NIP 19650627 200003 1 002

Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan Tesis mahasiswa:

NAMA : Idil Maskur
NIM : 19871012
JUDUL TESIS : Pembinaan Sikap Religius Peserta Didik dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 27 Lubuklinggau

- Kedua** : Proses Bimbingan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II dilakukan 10 kali dan dapat dibuktikan dengan Kartu Bimbingan Tesis;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten Tesis. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah Tesis tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.





PEMERINTAH KOTA LUBUKLINGGAU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jln. Yos Sudarso No. 005 Kel. Majapahit Kec. Lubuklinggau Timur I Kota Lubuklinggau
Telp. (0733) 322173 / Fax. (0733) 322173 Kode Pos 31626
Website : <http://dpmptsp.lubuklinggaukota.go.id>

IZIN PENELITIAN STRATA II (S2)
Nomor : 0026/SIP-S2/DPM-PTSP/III/2023

- DASAR** :
- Berdasarkan Surat dari Direktur Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor : 266/In.34/PCS/PP.00.9/03/2023 Tanggal 16 MARET 2023 Perihal : Rekomendasi Izin Penelitian;
 - Rekomendasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Lubuklinggau Nomor : 070/35/Bakesbangpol-1/III/2023 Tanggal 17 MARET 2023;
 - Peraturan Daerah Kota Lubuklinggau Nomor 12 Tahun 2021 Tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Kota Lubuklinggau Nomor 7 Tahun 2016 Tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Perangkat Daerah Kota Lubuklinggau;
 - Peraturan Wali Kota Lubuklinggau Nomor 40 Tahun 2022 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Lubuklinggau;
 - Peraturan Wali Kota Lubuklinggau Nomor 8 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Lubuklinggau;

MEMBERI IZIN :

KEPADA :

- Nama Mahasiswa : **IDIL MASKUR**
- NIM/NPM : 19871012
- Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
- Tempat Penelitian : SD Negeri 27 Lubuklinggau
- Judul Penelitian : "Pembinaan Sikap Religius Peserta Didik dalam Mata Pelajaran PAI di SD Negeri 27 Lubuklinggau "
- Lama Penelitian : 16 MARET s.d 30 SEPTEMBER 2023

Surat Izin Penelitian Strata II (S2) ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, dengan ketentuan :

- Penelitian tidak mengganggu kegiatan yang ada di tempat penelitian;
- Tidak menyalahgunakan hasil dari penelitian;
- Benar-benar digunakan untuk kepentingan Pendidikan.



DITETAPKAN DI LUBUKLINGGAU
PADA TANGGAL 20 MARET 2023

An. **WALI KOTA LUBUKLINGGAU**
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA LUBUKLINGGAU

HENDRA GUNAWAN, S.STP.M.Si
PEMBINA UTAMA MUDA
NIP. 19840510 200212 1 003



**PEMERINTAH KOTA LUBUKLINGGAU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 27 LUBUKLINGGAU
NPSN 10604482 TERAKREDITASI "B"**

Alamat : Jalan Jend Sudirman Kel. Pasar Satelit Kec. Lubuklinggau Utara II 31617
E-Mail : 27sdkita@gmail.com Web : 27sdkitaschoolmedia.sch.id

SURAT KETERANGAN

420 / 120 / SDN.27 / LU-II / 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M A S Y U T I, S.Pd
NIP : 19680105 199103 1 006
Jabatan : Kepala SD Negeri 27 Lubuklinggau

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : IDIL MASKUR, S.Pd.
NIM : 19871012
Fakultas : PASCASARJANA IAIN Curup
Prodi : Magister Pendidikan Agama Islam (S2)

Telah selesai melakukan penelitian tesis di SD Negeri 27 Lubuklinggau dengan judul
"Pembinaan Sikap Religius Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran PAI Di SD Negeri 27 Lubuklinggau".

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan
sebagaimana mestinya.

Lubuklinggau, 05 Juni 2023

Kepala Sekolah



Masyuti, S.Pd.

NIP. 19680105 199103 1 006

PEDOMAN WAWANCARA

A. PETUNJUK WAWANCARA

1. Sebelum menjawab daftar pertanyaan yang telah disediakan terlebih dahulu isi identitas Anda.
2. Jawablah tes wawancara ini dengan jujur dan penuh ketelitian karena jawaban Bapak/Ibu Guru akan membantu kelengkapan data yang penulis butuhkan. Dan sebelumnya tidak lupa kami ucapkan terima kasih atas segala bantuannya.

B. IDENTITAS GURU

1. Nama :
2. Guru Bidang Studi/kelas :
3. Hari/Tanggal :

C. DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Apa yang bapak/ibu ketahui yang dimaksud sikap religius ?
2. Bagaimana gambaran sikap religius siswa di SDN 27 Lubuklinggau ?
3. Bagaimana upaya yang bapak/ibu guru tempuh dalam melakukan pembinaan sikap religius pada siswa?
4. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam pembinaan sikap religius dalam diri siswa?
5. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pembinaan sikap religius dalam diri siswa?
6. Apa sajakah sanksi yang diberikan kepada siswa yang ketahuan melanggar nilai-nilai sikap religius?
7. Apakah dalam pembinaan sikap religius bapak/ibu guru selalu melakukannya dalam setiap pertemuan atau dalam waktu yang berkala?
8. Apakah ada program khusus disekolah untuk pembinaan sikap religius anak ?
9. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang program 5s dalam pembinaan terhadap siswa?
10. Apa yang bapak/ibu ketahui program Jum'at mengaji dalam pembinaan terhadap siswa ?
11. Apa yang bapak/ibu ketahui program Jum'at bersedakah/berinfak dalam pembinaan terhadap siswa ?
12. Apa yang bapak/ibu ketahui program pesantren ramadhan dalam pembinaan terhadap siswa?
13. menurut Bapak/Ibu bagaimana dampak setelah adanya pembinaan sikap religius siswa yang terlihat pada saat ini?

14. Menurut pendapat Bapak/Ibu siapa saja yang terlibat dalam pembinaan sikap religius siswa di SDN 27 Lubuklinggau?

PEDOMAN WAWANCARA

A. PETUNJUK WAWANCARA

1. Sebelum menjawab daftar pertanyaan yang telah disediakan terlebih dahulu isi identitas Anda.
2. Jawablah tes wawancara ini dengan jujur dan penuh ketelitian karena jawaban peserta didik akan membantu kelengkapan data yang penulis butuhkan. Dan sebelumnya tidak lupa kami ucapkan terima kasih atas segala bantuannya.

B. IDENTITAS SISWA

1. Nama :
2. Kelas :
3. Hari/Tanggal :

C. DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Apa yang anda ketahui tentang sikap religius?
2. Nilai-nilai apa aja yang anda langgarkan?
3. Apakah anda menyadari apabila melakukan sesuatu hal yang melanggar nilai-nilai sikap religius?
4. Apakah anda mendapatkan bimbingan dari bapak/ibu guru mengenai pembinaan sikap religius disekolah?
5. Apakah anda memahami yang bapak/ibu guru sampaikan kepada anda perihal sikap religius?
6. Faktor apa yang menjadi penghambat anda dalam menerima pembinaan sikap religius dari bapak/ibu guru?
7. Apakah dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dapat membantu kalian dalam memahami sikap religius ?
8. Apakah anda selalu mengikuti program-program yang telah dibuat oleh pihak sekolah terkait pembinaan sikap religius?
9. Apa yang anda ketahui program 5s dalam pembinaan sikap religius ?
10. Apa yang anda ketahui program Jum'at mengaji dalam pembinaan sikap religius ?
11. Apa yang anda ketahui program jum'at bersedaqoh dalam pembinaan sikap religius ?
12. Apa yang anda ketahui program pesantren ramadhan dalam pembinaan sikap religius ?
13. Apakah anda juga membiasakan aktivitas sikap religius yang telah didapatkan di sekolah, ketika di Rumah ?
14. Budaya sikap religius apa saja yang sudah anda hayati dan praktikkan dalam kehidupan sehari-hari ?

PEDOMAN WAWANCARA

A. PETUNJUK WAWANCARA

1. Sebelum menjawab daftar pertanyaan yang telah disediakan terlebih dahulu isi identitas Anda.
2. Jawablah tes wawancara ini dengan jujur dan penuh ketelitian karena jawaban Bapak/Ibu Guru akan membantu kelengkapan data yang penulis butuhkan. Dan sebelumnya tidak lupa kami ucapkan terima kasih atas segala bantuannya.

B. IDENTITAS GURU

1. Nama : Masyuti, S.Pd.
2. Guru Bidang Studi/kelas : Kepala sekolah
3. Hari/Tanggal : 10-04-2023

C. DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Apa yang bapak/ibu ketahui yang dimaksud sikap religius ?
Sikap religius adalah perilaku atau tingkah laku manusia yang mana sesuai dengan norma-norma agama dan norma sosial yang berlaku.
2. Bagaimana gambaran sikap religius siswa di SDN 27 Lubuklinggau ?
Sikap religius peserta didik SD Negeri 27 sudah baik dan bagus. Walaupun masih terdapat satu dua orang siswa yang masih bersikap tidak sesuai dengan ketentuan norma yang berlaku.
3. Bagaimana upaya yang bapak/ibu guru tempuh dalam melakukan pembinaan sikap religius pada siswa?
Kalau anak melakukan suatu kesalahan kita panggil ke kantor, kasih nasehat atau kasih surat peringatan jika kesalahan itu tidak bisa di tolerir lagi.
4. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam pembinaan sikap religius dalam diri siswa?
Banyak sekali faktornya yaitu sebagai contoh menjalin hubungan yang baik antara pihak sekolah dengan guru, siswa, orang tua siswa dan masyarakat. rasa percaya dan saling menghormati antara guru dan orang tua samasama berbagi tanggung jawab atas pembelajaran peserta didik.
5. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pembinaan sikap religius dalam diri siswa?

Untuk faktor penghambatnya yaitu metode mengajar guru yang kurang menarik perhatian siswa. Dan pengaruh dari lingkungan tempat tinggal siswa.

6. Apa sajakah sanksi yang diberikan kepada siswa yang ketahuan melanggar nilai-nilai sikap religius?

Untuk sanksi yang kita berikan bermacam-macam. Dari kita nasehati, dipanggil ortunya, sampai dimasukkan kedalam buku hitam.

7. Apakah dalam pembinaan sikap religius bapak/ibu guru selalu melakukannya dalam setiap pertemuan atau dalam waktu yang berkala?

Untuk pembinaan sikap religius anak itu tergantung dengan kebijakan dari bapak/ibu guru masing-masing. Tapi dari sekolah telah ada program-program yang berkelanjutan seperti, program 5s, membaca surah yasin setiap jum'at, berinfaq jum'at dan pesantren ramadhan.

8. Apakah ada program khusus disekolah untuk pembinaan sikap religius anak ?

Ya ada, ada 4 program yang telah sekolah terapkan. Program 5s, jum'at mengaji dan berinfaq dan pesantren ramadhan.

9. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang program 5s dalam pembinaan terhadap siswa?

Salah satu program sekolah yang berkaitan dengan pembinaan sikap religius peserta didik yaitu membiasakan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun) tujuannya adalah membiasakan peserta didik untuk selalu menyapa pendidiknya, agar peserta didik terbiasa mengucapkan salam dan yang terpenting yaitu membiasakan peserta didik bersikap sopan santun kepada sesama, dengan program tersebut peserta didik menjadi terbiasa dalam menerapkan 5 S tidak hanya terbiasa di sekolah tetapi juga terbiasa di luar lingkungan sekolah.

10. Apa yang bapak/ibu ketahui program Jum'at mengaji dalam pembinaan terhadap siswa ?

Program jum'at mengaji yaitu anak-anak berkumpul dilapangan sambil membaca surah Al-Qur'an pilihan yakni surah Yasin dan diakhiri dengan do'a bersama. Diharapkan kedepannya anak-anak terbiasa untuk senang membaca Al-Quran kapanpun dan dimanapun.

11. Apa yang bapak/ibu ketahui program Jum'at bersedeqah/berinfaq dalam pembinaan terhadap siswa ?

Program Jum'at bersedeqah atau berinfaq adalah kerjasama pihak sekolah dengan pihak Baznas kota Lubuklinggau. Jadi anak-anak kita latih supaya memiliki jiwa yang senang bersedeqah, berbagi dengan sesama dan memiliki rasa peduli.

12. Apa yang bapak/ibu ketahui program peggantren ramadhan dalam pembinaan terhadap siswa?

Untuk program ini, biasanya dilakukan pada bulan Ramadhan saja. Kegiatan ini kita khususkan anak-anak untuk belajar ilmu agama yang materinya diisi oleh guru agama dan kerjasama dengan guru yang lain. Materi yang diajarkanpun dari yang dasar-dasar. Seperti rukun iman, rukun islam, wudhu, sholat dan lain-lain.

13. menurut Bapak/Ibu bagaimana dampak setelah adanya pembinaan sikap religius siswa yang terlihat pada saat ini?

Dampaknya sangat luar biasa. Dengan adanya pembinaan tersebut, anak-anak terbiasa akan untuk mengerjakan kegiatan atau bertingkah laku yang baik itu terus menerus.

14. Menurut pendapat Bapak/Ibu siapa saja yang terlibat dalam pembinaan sikap religius siswa di SDN 27 Lubuklinggau?

Semuanya terlibat, dari kepala sekolah guru, siswa, wali murid ataupun masyarakat sekitar.

PEDOMAN WAWANCARA

A. PETUNJUK WAWANCARA

1. Sebelum menjawab daftar pertanyaan yang telah disediakan terlebih dahulu isi identitas Anda.
2. Jawablah tes wawancara ini dengan jujur dan penuh ketelitian karena jawaban Bapak/Ibu Guru akan membantu kelengkapan data yang penulis butuhkan. Dan sebelumnya tidak lupa kami ucapkan terima kasih atas segala bantuannya.

B. IDENTITAS GURU

1. Nama : Teguh, S.Pd.SD
2. Guru Bidang Studi/kelas : Guru Kelas VI.A
3. Hari/Tanggal : 10-04-2023

C. DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Apa yang bapak/ibu ketahui yang dimaksud sikap religius ?
Menurut saya Sikap religius adalah perilaku seseorang yang mana harus sesuai dengan aturan agama islam.
2. Bagaimana gambaran sikap religius siswa di SDN 27 Lubuklinggau ?
Sikap religius siswa SD Negeri 27 sudah bagus. Kita lihat anak-anak sikapnya sesama teman sudah baik. Saling mengormati, saling menyayangi. Walaupun masih terdapat satu dua orang siswa yang masih melanggar.
3. Bagaimana upaya yang bapak/ibu guru tempuh dalam melakukan pembinaan sikap religius pada siswa?
Kita melakukan upaya diantaranya , jika anak-anak melakukan kesalahan kita bawa ke kantor, kasih arahan atau kasih surat peringatan jika kesalahan itu tidak bisa di tolerir lagi.
4. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam pembinaan sikap religius dalam diri siswa?
Faktornya yaitu kerjasama yang baik antara guru dengan orang tua siswa. guru dan orang tua melakukan komunikasi yang tepat waktu dan mudah dipahami oleh orang tua, dengan cara saling memberikan waktu untuk saling bertukar informasi tentang keadaan anaknya.
5. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pembinaan sikap religius dalam diri siswa?

Untuk faktor penghambatnya yaitu faktor lingkungan tempat tinggal peserta didik. lingkungan masyarakat adalah tempat kita untuk bersosialisasi dengan orang lain. Karena sebagai manusia kita merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Namun di dalam masyarakat ada hal baik dan buruknya pula yang dimana 2 hal tersebut bisa mempengaruhi perkembangan seorang anak dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya.

6. Apa sajakah sanksi yang diberikan kepada siswa yang ketahuan melanggar nilai-nilai sikap religius?

Untuk sanksi yang kita berikan beraneka ragam. Dari yang kecil hingga sanksi besar.

7. Apakah dalam pembinaan sikap religius bapak/ibu guru selalu melakukannya dalam setiap pertemuan atau dalam waktu yang berkala?

Ya tergantung keadaannya, jika ada anak yang bemasalah langsung kita bina.

8. Apakah ada program khusus disekolah untuk pembinaan sikap religius anak ?

Ya ada, ada 4 program yang telah sekolah terapkan. Program 5s jum'at mengaji dan berinfaq dan pesantren ramadhan.

9. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang program 5s dalam pembinaan terhadap siswa?

Menurut saya program 5s itu adalah program yang melatih anak untuk tersenyum, saling menyapa, mengucapkan salam, berkata sopan santun yang nantinya menjadi terbiasa.

10. Apa yang bapak/ibu ketahui program Jum'at mengaji dalam pembinaan terhadap siswa ?

Program jum'at mengaji yaitu anak-anak setiap jum'at pagi membaca Al-Quran yang dipimpin oleh bapak/ibu guru. Dengan harapan anak terbiasa membaca dan cinta pada Al-Qur'an.

11. Apa yang bapak/ibu ketahui program Jum'at bersedakah dalam pembinaan terhadap siswa ?

Jum'at bersedakah yaitu anak-anak diminta untuk menyisihkan sedikit uang jajan secara ikhlas untuk dimasukkan kedalam kotak amal yang telah disediakan.

12. Apa yang bapak/ibu ketahui program pesantren ramadhan dalam pembinaan terhadap siswa?

Untuk program pesantren ramadhan, jadi anak-anak tidak belajar pelajaran seperti biasanya melainkan anak-anak ditrusikan khusus untuk belajar ilmu-ilmu agama islam.

13. menurut Bapak/Ibu bagaimana dampak setelah adanya pembinaan sikap religius siswa yang terlihat pada saat ini?

Dampaknya sangat terasa sekali, misal dari anak yang cuek menjadi pribadi yang ramah.

14. Menurut pendapat Bapak/Ibu siapa saja yang terlibat dalam pembinaan sikap religius siswa di SDN 27 Lubuklinggau?

Semuanya terlibat, dari kepala sekolah guru, siswa, wali murid ataupun masyarakat sekitar.

PEDOMAN WAWANCARA

A. PETUNJUK WAWANCARA

1. Sebelum menjawab daftar pertanyaan yang telah disediakan terlebih dahulu isi identitas Anda.
2. Jawablah tes wawancara ini dengan jujur dan penuh ketelitian karena jawaban Bapak/Ibu Guru akan membantu kelengkapan data yang penulis butuhkan. Dan sebelumnya tidak lupa kami ucapkan terima kasih atas segala bantuannya.

B. IDENTITAS GURU

1. Nama : Desi Dwi Astuti, S.Pd.
2. Guru Bidang Studi/kelas : Guru Kelas VI.B
3. Hari/Tanggal : 10-04-2023

C. DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Apa yang bapak/ibu ketahui yang dimaksud sikap religius ?
Sikap religius adalah sikap manusia yang berdasarkan dengan aturan—aturan agama.
2. Bagaimana gambaran sikap religius siswa di SDN 27 Lubuklinggau ?
Sikap religius peserta didik SD Negeri 27 bagus, walaupun masih terdapat kekurangan.
3. Bagaimana upaya yang bapak/ibu guru tempuh dalam melakukan pembinaan sikap religius pada siswa?
Kalau anak melakukan suatu kesalahan kita panggil ke kantor, kasih nasehat dan memberikan hukuman.
4. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam pembinaan sikap religius dalam diri siswa?
Banyak sekali faktornya yaitu sebagai contoh kerjasama yang baik antara sekolah dan siswa. rasa percaya dan saling menghormati antara guru dan orang tua samasama berbagi tanggung jawab atas pembelajaran peserta didik .
5. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pembinaan sikap religius dalam diri siswa?
Untuk faktor penghambatnya yaitu faktor dari guru itu sendiri, misal kedekatan atau hubungan emosional guru dengan siswa kurang terjalin

dengan baik, hanya sebatas hubungan dikelas ketika dibelajar. Tapi ketika diluar sekolah cuek. contoh ada anak yang merokok di jalan, guru segan untuk menegur dan menesehatinya. Karena sudah diluar kegiatan sekolah.

6. Apa sajakah sanksi yang diberikan kepada siswa yang ketahuan melanggar nilai-nilai sikap religius?

Untuk sanksi yang biasa berikan yaitu nasehat sampai hukuman.

7. Apakah dalam pembinaan sikap religius bapak/ibu guru selalu melakukannya dalam setiap pertemuan atau dalam waktu yang berkala?

Untuk setiap pertemuan ada, dan untuk waktu yang berkala juga ada.

8. Apakah ada program khusus disekolah untuk pembinaan sikap religius anak ?

Ya ada, ada 4 program yang telah sekolah terapkan. Program 5s, ju'at mengaji dan berinfaq dan pesantren ramadhan.

9. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang program 5s dalam pembinaan terhadap siswa?

5 S merupakan salah satu program dari sekolah yang bertujuan untuk membina karakter religius peserta didik serta membiasakan peserta didik bersikap sopan kepada pendidiknya.

10. Apa yang bapak/ibu ketahui program Jum'at mengaji dalam pembinaan terhadap siswa ?

Jum'at mengaji yaitu program yang bertujuan untuk menciptakan anak-anak yang cinta Al-Quran dan senang membaca Al-Quran.

11. Apa yang bapak/ibu ketahui program Jum'at bersedaqoh dalam pembinaan terhadap siswa ?

Program juma't bersedaqoh bertujuan untuk melatih jiwa berbagi anak, dan menjadikan anak yang tidak pelit akan materi.

12. Apa yang bapak/ibu ketahui program pesantren ramadhan dalam pembinaan terhadap siswa?

Pesantren ramadhan adalah kegiatan yang biasanya dilakukan pada bulan puasa saja. Pada kegiatan ini anak-anak fokus mendalami

pelajaran agama dengan tujuan terciptanya akhlak atau sikap yang mulia pada diri siswa.

13. menurut Bapak/Ibu bagaimana dampak setelah adanya pembinaan sikap religius siswa yang terlihat pada saat ini?

Dampaknya sangat bagus sekali. Anak-anak akhlakul karimah sudah mulai terbentuk.

14. Menurut pendapat Bapak/Ibu siapa saja yang terlibat dalam pembinaan sikap religius siswa di SDN 27 Lubuklinggau?

Semuanya terlibat, dari kepala sekolah guru, siswa, wali murid ataupun masyarakat sekitar.

PEDOMAN WAWANCARA

A. PETUNJUK WAWANCARA

1. Sebelum menjawab daftar pertanyaan yang telah disediakan terlebih dahulu isi identitas Anda.
2. Jawablah tes wawancara ini dengan jujur dan penuh ketelitian karena jawaban Bapak/Ibu Guru akan membantu kelengkapan data yang penulis butuhkan. Dan sebelumnya tidak lupa kami ucapkan terima kasih atas segala bantuannya.

B. IDENTITAS GURU

1. Nama : Irmalah, S.Pd.
2. Guru Bidang Studi/kelas : Guru Kelas V.A
3. Hari/Tanggal : 10-04-2023

C. DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Apa yang bapak/ibu ketahui yang dimaksud sikap religius ?
Menurut saya sikap religius adalah sikap yang harus berlandaskan pada ajaran islam.
2. Bagaimana gambaran sikap religius siswa di SDN 27 Lubuklinggau ?
Keadaan anak kita sudah bagus. Walaupun tidak 100%.
3. Bagaimana upaya yang bapak/ibu guru tempuh dalam melakukan pembinaan sikap religius pada siswa?
Upaya kitalakukan jika anak melakukan suatu kesalahan kita panggil ke kantor, kasih nasehat atau panggil walinya.
4. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam pembinaan sikap religius dalam diri siswa?
Banyak sekali faktornya yaitu salah satunya keberhasilan guru dalam mengajar dikelas. Yang ditandai dengan kreatifitas guru dalam menciptakan atmosfer pembelajaran yang menarik perhatian siswa. Keberhasilan ini dapat di lihat dari sikap dan perilaku peserta didik dalam berinteraksi dengan orang lain, menghargai perbedaan, serta mampu menunjukkan etika yang baik.
5. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pembinaan sikap religius dalam diri siswa?

Kalau untuk faktor penghambatnya yaitu metode pembelajaran guru kurang kreatif dan hubungan guru bersifat formal tanpa ikatan bathin yang kuat.

6. Apa sajakah sanksi yang diberikan kepada siswa yang ketahuan melanggar nilai-nilai sikap religius?
Sanksinya beraneka ragam, dari diberikan nasehat dikelas atau diruang guru bahkan sampai pemanggilan walimurid.
7. Apakah dalam pembinaan sikap religius bapak/ibu guru selalu melakukannya dalam setiap pertemuan atau dalam waktu yang berkala?
Kalau ada anak yang melakukan pelanggaran kita langsung bina.
8. Apakah ada program khusus disekolah untuk pembinaan sikap religius anak ?
Ya ada, ada banyak program yang telah sekolah terapkan. Program 5s, ju'at mengaji dan berinfaq dan pesantren ramadhan.
9. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang program 5s dalam pembinaan terhadap siswa?
Program 5s adalah program sekolah yang bertujuan untuk menciptakan sikap religius siswa. Anak-anak terbiasa senyum salam, sapa dan berkata sopan santun.
10. Apa yang bapak/ibu ketahui program Jum'at mengaji dalam pembinaan terhadap siswa ?
Untuk program jum'at mengaji yakni seluruh anak berkumpul dilapangan untuk membaca Al-Qur'an yang dipandu oleh bapak/ibu guru.
11. Apa yang bapak/ibu ketahui program Jum'at bersedaqoh dalam pembinaan terhadap siswa ?
Yakni program yang bertujuan untuk melatih anak agar tertanam didalam dirinya selalu berbagi.
12. Apa yang bapak/ibu ketahui program pesantren ramadhan dalam pembinaan terhadap siswa?
Program pesantren ramadhan adalah kegiatan pada bulan ramadhan yang diisi dengan belajar fokus pada materi keagamaan yang bertujuan

untuk membentuk sikap religius dan meningkatkan ibadah kepada Allah SWT.

13. menurut Bapak/Ibu bagaimana dampak setelah adanya pembinaan sikap religius siswa yang terlihat pada saat ini?

Dampaknya bagus sekali. Kita lihat anak-anak telah bersikap yang baik, menyadari ketika melakukan sebuah kesalahan.

14. Menurut pendapat Bapak/Ibu siapa saja yang terlibat dalam pembinaan sikap religius siswa di SDN 27 Lubuklinggau?

Semuanya terlibat, dari kepala sekolah guru, siswa, wali murid ataupun masyarakat sekitar.

PEDOMAN WAWANCARA

A. PETUNJUK WAWANCARA

1. Sebelum menjawab daftar pertanyaan yang telah disediakan terlebih dahulu isi identitas Anda.
2. Jawablah tes wawancara ini dengan jujur dan penuh ketelitian karena jawaban Bapak/Ibu Guru akan membantu kelengkapan data yang penulis butuhkan. Dan sebelumnya tidak lupa kami ucapkan terima kasih atas segala bantuannya.

B. IDENTITAS GURU

1. Nama : Varalina Febritasari, S.Pd.
2. Guru Bidang Studi/kelas : Guru Kelas V.B
3. Hari/Tanggal : 11-04-2023

C. DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Apa yang bapak/ibu ketahui yang dimaksud sikap religius ?
Kalau pandangan saya, Sikap religius adalah perilaku yang berlandaskan pada ajaran agama kita.
2. Bagaimana gambaran sikap religius siswa di SDN 27 Lubuklinggau ?
Kalau saya lihat secara umum. Anak-anak sikapnya sudah baik. Dari berbicara sudah sopan santun.
3. Bagaimana upaya yang bapak/ibu guru tempuh dalam melakukan pembinaan sikap religius pada siswa?
Upaya yan biasa kita lakukan yaitu pemberia nasehat atau hukuman yang mendidik.
4. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam pembinaan sikap religius dalam diri siswa?
Banyak sekali faktornya yaitu sebagai contoh menjalin hubungan yang baik antara pihak sekolah dengan guru.
5. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pembinaan sikap religius dalam diri siswa?
Untuk faktor penghambatnya yaitu faktor dari guru tersebut, yang mana hubungan antara guru dengan peserta didik sebatas formal saja. Berinteraksi kita didalam kelas saja. Ketika diluar sekolah mereka bersikap acuh tak acuh.

6. Apa sajakah sanksi yang diberikan kepada siswa yang ketahuan melanggar nilai-nilai sikap religius?
Untuk sanksi yang kita berikan bermacam-macam. Dari kita nasehati, dipanggil ortunya, sampai dimasukkan kedalam buku hitam.
7. Apakah dalam pembinaan sikap religius bapak/ibu guru selalu melakukannya dalam setiap pertemuan atau dalam waktu yang berkala?
Untuk pembinaan sikap religius anak itu tergantung waktu dan masalahnya.
8. Apakah ada program khusus disekolah untuk pembinaan sikap religius anak ?
Ya ada, ada 4 program yang telah sekolah terapkan. Program 5s, ju'at mengaji dan berinfaq dan pesantren ramadhan.
9. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang program 5s dalam pembinaan terhadap siswa?
Salah satu program sekolah dalam membentuk sikap religius siswa yakni program 5s. Program 5s adalah kegiatan yang dilakukan untuk membiasakan anak untuk selalu tersenyum ,sapa,salam dan sopan santun.
10. Apa yang bapak/ibu ketahui program Jum'at mengaji dalam pembinaan terhadap siswa ?
Program jum'at mengaji adalah program yang dilaksanakan setiap jum'at. Sebelu senam pagi. Anak-anak diarahkan untuk membaca Al-Quran secara bersama-sama agar terlatih dan terbiasa.
11. Apa yang bapak/ibu ketahui program Jum'at bersedeqah dalam pembinaan terhadap siswa ?
Jum'at besedeqah atau berinfaq adalah kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan sikap religius anak dengan menanamkan semangat berbagi.
12. Apa yang bapak/ibu ketahui program pessantren ramadhan dalam pembinaan terhadap siswa?
Pesantren ramadhan yaitu kegiatan yang menfokuskan untuk belajar agama selama bulan puasa.

13. menurut Bapak/Ibu bagaimana dampak setelah adanya pembinaan sikap religius siswa yang terlihat pada saat ini?

Dampaknya sangat luar biasa. Dengan adanya pembinaan tersebut, anak-anak terbiasa akan untuk mengerjakan kegiatan atau bertingkah laku yang baik.

14. Menurut pendapat Bapak/Ibu siapa saja yang terlibat dalam pembinaan sikap religius siswa di SDN 27 Lubuklinggau?

Semuanya terlibat, dari kepala sekolah guru, siswa, wali murid ataupun masyarakat sekitar.

PEDOMAN WAWANCARA

A. PETUNJUK WAWANCARA

1. Sebelum menjawab daftar pertanyaan yang telah disediakan terlebih dahulu isi identitas Anda.
2. Jawablah tes wawancara ini dengan jujur dan penuh ketelitian karena jawaban Bapak/Ibu Guru akan membantu kelengkapan data yang penulis butuhkan. Dan sebelumnya tidak lupa kami ucapkan terima kasih atas segala bantuannya.

B. IDENTITAS GURU

1. Nama : Aguan S,Pd.
2. Guru Bidang Studi/kelas : Guru Kelas IV.A
3. Hari/Tanggal : 11-04-2023

C. DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Apa yang bapak/ibu ketahui yang dimaksud sikap religius ?
Sikap religius adalah sikap atau tingkah laku manusia yang mana sesuai dengan norma-norma agama islam.
2. Bagaimana gambaran sikap religius siswa di SDN 27 Lubuklinggau ?
Untuk keadaa Sikap religius peserta didik SD Negeri 27 sudah baik dan bagus. Walaupun masih ada satu dua orang siswa yang masih bersikap tidak sesuai dengan ketentuan norma yang berlaku.
3. Bagaimana upaya yang bapak/ibu guru tempuh dalam melakukan pembinaan sikap religius pada siswa?
Upaya kita Kalau anak melakukan suatu kesalahan kita panggil kekantor, kasih nasehat atau kasih surat peringatan jika kesalahan itu tidak bisa di tolerir lagi.
4. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam pembinaan sikap religius dalam diri siswa?
ada beberapa faktornya yaitu keberhasilan guru dalam mengajar. keberhasilan mengajar guru yang mencakup kemampuan merencanakan pembelajaran, mengajar dengan efektif, memberikan umpan balik, mengidentifikasi kebutuhan siswa, membangun keterampilan sosial dan emosional siswa, dan memenuhi tugas-tugas profesional. Namun, setiap kerangka kerja memiliki pendekatan dan fokus yang berbeda-beda tergantung pada tujuan dan penggunaannya.

5. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pembinaan sikap religius dalam diri siswa?

Untuk faktor penghambatnya yaitu pengaruh dari lingkungan masyarakat atau tempat tinggal siswa itu. Lingkungan masyarakat sebagai lingkungan ketiga yang dialami setiap manusia termasuk anak-anak merupakan lingkungan dengan waktu paling lama di dalam kehidupannya sampai anak-anak menjadi dewasa bahkan menjadi orang tua. Pada masa dan lingkungan ini pula, anak-anak lebih banyak menerima pengaruh dari luar, dan pengaruh-pengaruh dari masyarakat ini ikut menentukan apakah anak menjadi orang yang baik atau menjadi orang yang tidak baik.

6. Apa sajakah sanksi yang diberikan kepada siswa yang ketahuan melanggar nilai-nilai sikap religius?

Untuk sanksinya ada nasehat dari para guru, dipanggil ortunya, sampai dimasukkan kedalam buku hitam.

7. Apakah dalam pembinaan sikap religius bapak/ibu guru selalu melakukannya dalam setiap pertemuan atau dalam waktu yang berkala?

Ya, tergantung dengan situasi dan kondisinya.

8. Apakah ada program khusus disekolah untuk pembinaan sikap religius anak ?

Ya ada, ada 4 program yang telah sekolah terapkan. Program 5s, ju'at mengaji dan berinfaq dan pesantren ramadhan.

9. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang program 5s dalam pembinaan terhadap siswa?

Program 5s merupakan kegiatan yang memberikan contoh langsung kepada peserta didik dan guru dalam membina sikap religius seseorang. Peserta didik dibiasakan senyum, sapa, salam dan sopan santun.

10. Apa yang bapak/ibu ketahui program Jum'at mengaji dalam pembinaan terhadap siswa ?

Jum'at mengaji merupakan kegiatan yang bagus, yang mana anak diajak untuk membaca Al-Quran secara bersama-sama.

11. Apa yang bapak/ibu ketahui program Jum'at bersedeqah dalam pembinaan terhadap siswa ?

Program ini adalah kegiatan kerjasama sekolah dengan Baznas untuk membiasakan atau melatih anak berbagi atau bersedeqah. Anak-anak diarahkan untuk memasukan uang kedalam kotak amal sesuai dengan keikhlasan mereka masing-masing.

12. Apa yang bapak/ibu ketahui program pessantren ramadhan dalam pembinaan terhadap siswa?

Program pesantren ramadhan adalah kegiatan yang pada bulan ramadhan proses belajar mengajar seperti biasa digantikan dengan belajar ilmu agama. Dengan harapan anak-anak lebih giat lagi dalam beribadah dan berakhlak mulia.

13. menurut Bapak/Ibu bagaimana dampak setelah adanya pembinaan sikap religius siswa yang terlihat pada saat ini?

Dampaknya sangat luar biasa. Dengan adanya pembinaan tersebut, anak-anak terbiasa akan untuk mengerjakan kegiatan atau bertingkah laku yang baik.

14. Menurut pendapat Bapak/Ibu siapa saja yang terlibat dalam pembinaan sikap religius siswa di SDN 27 Lubuklinggau?

Semuanya terlibat, dari kepala sekolah guru, siswa, wali murid ataupun masyarakat sekitar

PEDOMAN WAWANCARA

A. PETUNJUK WAWANCARA

1. Sebelum menjawab daftar pertanyaan yang telah disediakan terlebih dahulu isi identitas Anda.
2. Jawablah tes wawancara ini dengan jujur dan penuh ketelitian karena jawaban Bapak/Ibu Guru akan membantu kelengkapan data yang penulis butuhkan. Dan sebelumnya tidak lupa kami ucapkan terima kasih atas segala bantuannya.

B. IDENTITAS GURU

1. Nama : Shinta Lolisa, S.Pd.
2. Guru Bidang Studi/kelas : Guru Kelas IV.B
3. Hari/Tanggal : 11-04-2023

C. DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Apa yang bapak/ibu ketahui yang dimaksud sikap religius ?
Sikap religius adalah tingkah laku seseorang dinilai dari norma-norma agama dan norma sosial yang berlaku.
2. Bagaimana gambaran sikap religius siswa di SDN 27 Lubuklinggau ?
Sikap religius peserta didik SD Negeri 27 sudah baik. Walaupun masih terdapat disana-sini anak-anak yang bermasalah.
3. Bagaimana upaya yang bapak/ibu guru tempuh dalam melakukan pembinaan sikap religius pada siswa?
Kalau anak melakukan suatu kesalahan kita nasehati dan dibina.
4. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam pembinaan sikap religius dalam diri siswa?
Banyak sekali faktornya yaitu sebagai contoh kegiatan ekstrakurikuler keagamaan disekolah. Kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengalaman belajar dengan melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi yang terjadi dalam kegiatan tersebut. Meningkatkan pemahaman terhadap agama sehingga mampu mengembangkan dirinya sejalan dengan norma-norma agama dan mampu mengamalkan dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan budaya.
5. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pembinaan sikap religius dalam diri siswa?

Untuk faktor penghambatnya yaitu pengaruh dari lingkungan dan juga media sosial yang kompleks.

- 6 Apa sajakah sanksi yang diberikan kepada siswa yang ketahuan melanggar nilai-nilai sikap religius?

Untuk sanksi yang kita berikan bermacam-macam. Dari kita nasehati, dipanggil ortunya, sampai dimasukkan kedalam buku hitam.

- 7 Apakah dalam pembinaan sikap religius bapak/ibu guru selalu melakukannya dalam setiap pertemuan atau dalam waktu yang berkala?

Tergantung dengan setiap masalah yang ada.

- 8 Apakah ada program khusus disekolah untuk pembinaan sikap religius anak ?

Ya ada, ada 4 program yang telah sekolah terapkan. Program 5s, ju'at mengaji dan berinfaq dan pesantren ramadhan.

- 9 Apa yang bapak/ibu ketahui tentang program 5s dalam pembinaan terhadap siswa?

Program 5s merupakan program sekolah yang menerapkan nilai-nilai ajaran agama islam yakni sapa, senyum, salam dan berkata sopan santun.

- 10 Apa yang bapak/ibu ketahui program Jum'at mengaji dalam pembinaan terhadap siswa ?

Jum'at mengaji adalah suatu kegiatan yang mengajak anak-anak untuk membaca surah Al-Quran secara ramai-ramai sehingga anak-anak akan terbiasa untuk membaca dan cinta pada Al-Quran.

- 11 Apa yang bapak/ibu ketahui program Jum'at bersedakah dalam pembinaan terhadap siswa ?

Program jum'at bersedakah atau berinfaq adalah kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan sikap religius pada anak. Dengan menanamkan nilai berbagi, peduli pada sesama dan anak tidak menjadi pelit.

- 12 Apa yang bapak/ibu ketahui program pesantren ramadhan dalam pembinaan terhadap siswa?

Pesantren ramadhan adalah kegiatan yang positif yang dilakukan pada bulan puasa, dimana anak-anak difokuskan belajar ilmu agama.

13 menurut Bapak/Ibu bagaimana dampak setelah adanya pembinaan sikap religius siswa yang terlihat pada saat ini?

Dampaknya sangat luar biasa. Dengan adanya pembinaan tersebut, anak-anak terbiasa akan untuk mengerjakan kegiatan atau bertingkah laku yang baik.

14 Menurut pendapat Bapak/Ibu siapa saja yang terlibat dalam pembinaan sikap religius siswa di SDN 27 Lubuklinggau?

Semuanya terlibat, dari kepala sekolah guru, siswa, wali murid ataupun masyarakat sekitar.

PEDOMAN WAWANCARA

A. PETUNJUK WAWANCARA

1. Sebelum menjawab daftar pertanyaan yang telah disediakan terlebih dahulu isi identitas Anda.
2. Jawablah tes wawancara ini dengan jujur dan penuh ketelitian karena jawaban Bapak/Ibu Guru akan membantu kelengkapan data yang penulis butuhkan. Dan sebelumnya tidak lupa kami ucapkan terima kasih atas segala bantuannya.

B. IDENTITAS GURU

1. Nama : Iman Setia, S.Pd.
2. Guru Bidang Studi/kelas : Guru PAI
3. Hari/Tanggal : 11-04-2023

C. DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

1. Apa yang bapak/ibu ketahui yang dimaksud sikap religius ?
Sikap religius adalah perilaku yang baik benar dan dilandaskan pada Al-Qur'an dan Sunnah. Anak-anak berkata sopan santun, jujur dan saling menyayangi antar sesama.
2. Bagaimana gambaran sikap religius siswa di SDN 27 Lubuklinggau ?
Gambaran secara umum, sikap religius peserta didik SD Negeri 27 sudah baik dan bagus. Bisa kita lihat anak-anak yang berbicara sopan santun, membuang sampah pada tempatnya.
3. Bagaimana upaya yang bapak/ibu guru tempuh dalam melakukan pembinaan sikap religius pada siswa?
Kalau anak melakukan suatu kesalahan kita panggil ke kantor, kasih nasehat atau kasih surat peringatan jika kesalahan itu tidak bisa di tolerir lagi.
4. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dalam pembinaan sikap religius dalam diri siswa?
Banyak sekali faktornya yaitu sebagai contoh adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan disekolah. Fungsi dari program ekstrakurikuler keagamaan sendiri adalah untuk memberikan pengalaman peserta didik dalam menjalankan agamanya dan upaya membina sikap religius peserta didik. serta Menumbuh kembangkan akhlak Islami yang mengintegrasikan hubungan dengan Allah, Rasul, Manusia, alam semesta bahkan diri sendiri.

5. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam pembinaan sikap religius dalam diri siswa?
Untuk faktor penghambatnya yaitu pengaruh dari luar. Seperti lingkungan dan media massa.
6. Apa sajakah sanksi yang diberikan kepada siswa yang ketahuan melanggar nilai-nilai sikap religius?
Untuk sanksi yang kita berikan bermacam-macam. Dari kita nasehati, dipanggil ortunya, sampai dimasukkan kedalam buku hitam.
7. Apakah dalam pembinaan sikap religius bapak/ibu guru selalu melakukannya dalam setiap pertemuan atau dalam waktu yang berkala?
Untuk pembinaan, biasanya sebelum belajar kita berikan nasehat dan motivasi.
8. Apakah ada program khusus disekolah untuk pembinaan sikap religius anak ?
Ya ada, ada 4 program yang telah sekolah terapkan. Program 5s, ju'at mengaji dan berinfaq dan pesantren ramadhan.
9. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang program 5s dalam pembinaan terhadap siswa?
Jadi disekolah itu ada program 5s yang tujuan untuk membentuk sikap religius peserta didik. Diantaranya anak-anak dibiasakan untuk senyum, sapa,salam, dan berkata sopan santun. Biasanya para guru menyambut para peserta didik dengan menerapkan 5s tadi.
10. Apa yang bapak/ibu ketahui program Jum'at mengaji dalam pembinaan terhadap siswa ?
Jum'at mengaji adalah program sekolah yang sangat bagus sekali dalam menciptakan sikap religius siswa. Biasanya saya yang memimpin baca Al-qurannya bersama dengan guru yagn lain. Anak-anak diajak untuk membaca Al-Quran dan berdoa bersama. Sehingga kedepannya anak-anak sudah terlatih dan sudah terbiasa untuk mengaji atau membaca Al-Quran.
11. Apa yang bapak/ibu ketahui program Jum'at bersedaqoh dalam pembinaan terhadap siswa ?

Jum'at bersedakah atau berinfaq yaitu kegiatan kerjasama sama antar sekolah dengan pihak Baznas. Anak-anak biasanya memberikan uang mereka secara ikhlas tanpa ada paksaan. Supaya kedepannya anak-anak terbiasa untuk berbagi dan peduli terhadap sekitarnya.

12. Apa yang bapak/ibu ketahui program pesantren ramadhan dalam pembinaan terhadap siswa?

Pesantren ramadhan adalah kegiatan pada bulan ramadhan yang diisi penuh dengan belajar agama islam, tanya jawab dan lomba-lomba islami.

13. menurut Bapak/Ibu bagaimana dampak setelah adanya pembinaan sikap religius siswa yang terlihat pada saat ini?

Dampaknya sangat luar biasa. Dengan adanya pembinaan tersebut, anak-anak terbiasa akan untuk mengerjakan kegiatan atau bertingkah laku yang baik.

14. Menurut pendapat Bapak/Ibu siapa saja yang terlibat dalam pembinaan sikap religius siswa di SDN 27 Lubuklinggau?

Semuanya terlibat, dari kepala sekolah guru, siswa, wali murid ataupun masyarakat sekitar.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SDN 27 Lubuklinggau
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti
 Materi Pokok : Beriman kepada Allah Dan Rasul-Nya
 Sub Materi : Mengenal Allah melalui Alam Semesta
 Kelas/Semester : II/Ganjil
 Alokasi Waktu : 4 X 35 Menit

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran discovery Learning, dengan metode literasi, eksperimen, praktikum, dan presentasi dengan menumbuhkan sikap menyadari kebesaran Tuhan, sikap gotong royong, jujur, dan berani mengemukakan pendapat, siswa dapat :

- Mengetahui Allah Swt. itu ada melalui pengamatan terhadap makhluk ciptaan-Nya

B. LANGKAH - LANGKAH (KEGIATAN) PEMBELAJARAN

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 Menit)	
Penguatan Pendidikan Karakter	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Melakukan pembukaan dengan salam pembuka dan berdoa untuk memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin ❖ Mengaitkan materi pembelajaran yang akan dilakukan dengan pengalaman peserta didik terhadap materi sebelumnya, mengingatkan kembali materi dengan bertanya, ❖ Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari materi Mengenal Allah melalui Alam Semesta dalam kehidupan sehari-hari ❖ Memberitahukan tentang tujuan pembelajaran, materi, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan KKM pada pertemuan yang sedang berlangsung ❖ Pembagian kelompok belajar
KEGIATAN INTI (170 Menit)	
Literasi	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik diberi stimulus atau rangsangan untuk memusatkan perhatian pada materi materi Mengenal Allah melalui Alam Semestamelalui pendekatan saintifik (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan mengolah informasi, mengomunikasikan) <p>Mengamati Peserta didik bersama kelompoknya melakukan pengamatan dari permasalahan yang ada di buku paket berkaitan dengan Mengenal Allah melalui Alam Semesta Amati dan ceritakan gambar beserta ayat <i>al-Qur'an</i> berikut!</p> <div style="display: flex; align-items: center;">  <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; margin-left: 10px;"> <p style="text-align: center;">ذَلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ حَافِظٌ كُلِّ نَفْسٍ فَاعْبُدُوهُ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ وَكِيلٌ ﴿١٠٢﴾</p> <p style="font-size: small;">"Itulah Allah, Tuhan kamu; tidak ada Tuhan selain Dia; pencipta segala sesuatu, maka sembahlah Dia; Dialah pemelihara segala sesuatu." (al-An'am/6: 102)</p> </div> </div> <ul style="list-style-type: none"> ➤ peserta didik membaca percakapan antara sahabat dengan Rasulullah Saw, dan menceritakan kembali isi percakapan itu. ➤ Guru meminta peserta didik membaca percakapan antara Ahmad dengan ibunya, lalu menceritakan kembali isi percakapan, lihat buku teks! Dari percakapan tersebut, apakah betul Ahmad ragu tentang penciptaan alam? namun akhirnya dia meyakini. Coba ceritakan kisahnya!
Critical Thinking	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengidentifikasi aneka pertanyaan yang berkaitan dengan tayangan yang disajikan dan dijawab melalui kegiatan pembelajaran tentang Mengenal Allah melalui Alam Semesta, Misalnya ➤ Beriman kepada Allah artinya? ➤ Apa pengertian iman di dalam cerita itu? Jelaskan! ➤ Allah Swt sudah pasti ada. Bagaimana membuktikan Allah itu ada? Jelaskan! ➤ Menurut ilmu pengetahuan, Allah Swt menciptakan alam ini terdiri dari banyak ragam. Coba jelaskan ragam ciptaan Allah itu!
Collaboration (Kerja Sama)	<p>Siswa berlatih praktik /mengerjakan tugas halaman buku</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Peserta didik dibentuk dalam beberapa kelompok untuk mendiskusikan, mengumpulkan informasi, mempresentasikan ulang, dan saling bertukar informasi mengenai Mengenal Allah

	<p>melalui Alam Semesta</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengenal Allah melalui Alam Semesta ➤ peserta didik membuka al-Qur'an membaca ayat yang terkait dengan keberadaan Allah Swt. Sebaiknya peserta didik dikondisikan terlebih dahulu, misalnya kebersihan, tertib, rapi, dsb.  <p style="text-align: center;"> الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ "Segala puji bagi Allah, Tuhan seluruh alam." (Q.S al-Fatihah/1:2) </p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Peserta didik secara berpasangan menjelaskan kembali tentang mengenal Allah Swt. Melalui alam semesta. Penilaian terhadap kegiatan ini guru dapat menggunakan contoh rubric berikut <p style="text-align: center;">Rubrik Penguasaan Materi</p> <table border="1" data-bbox="582 902 1023 1025"> <thead> <tr> <th rowspan="2">Topik Pembahasan</th> <th colspan="4">Kategori</th> </tr> <tr> <th>Amat Baik</th> <th>Baik</th> <th>Cukup Baik</th> <th>Kurang Baik</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Jelaskan kembali tentang mengenal Allah Swt melalui alam semesta dan sikap Ahmad tentang adanya Allah Swt.</td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table> <p>Keterangan:</p> <p>Amat Baik : Jika penjelasan berisi:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Bukti Allah Swt. ada, salah satunya adanya alam semesta. 2. Allah Swt menciptakan bermacam makhluk. 3. Ahmad ragu kalau semua benda alam ini ciptaan Allah. Tapi akhirnya dia yakin setelah dijelaskan ibunya. 	Topik Pembahasan	Kategori				Amat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik	Jelaskan kembali tentang mengenal Allah Swt melalui alam semesta dan sikap Ahmad tentang adanya Allah Swt.				
Topik Pembahasan	Kategori														
	Amat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik											
Jelaskan kembali tentang mengenal Allah Swt melalui alam semesta dan sikap Ahmad tentang adanya Allah Swt.															
<p>Communication (Komunikasi)</p>	<p>Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompok/individu</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Mempresentasikan hasil diskusi kelompok secara klasikal, mengemukakan pendapat atas presentasi yang dilakukan tentang Mengenal Allah melalui Alam Semesta dan ditanggapi oleh kelompok yang mempresentasikan, bertanya atas presentasi yang dilakukan, dan peserta didik lain diberi kesempatan untuk menjawabnya. 														
<p>Creativity (Kreativitas)</p>	<p>Kesimpulan Pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> ❖ Guru dan Peserta didik menarik sebuah kesimpulan tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan tentang Mengenal Allah melalui Alam Semesta ❖ Peserta didik bertanya tentang hal yang belum dipahami atau guru menyampaikan beberapa pertanyaan pemicu kepada siswa berkaitan dengan yang akan selesai dipelajari 														
<p>PENUTUP (15 Menit)</p>															
<p>Peserta didik</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Membuat rangkuman/simpulan pelajaran.tentang point-point penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran yang baru dilakukan. 														
<p>Guru</p>	<ul style="list-style-type: none"> ❖ Memeriksa pekerjaan peserta didik yang selesai dan diberi paraf serta diberi nomor urut peringkat, memberikan penghargaan pada kelompok yang memiliki kinerja dan kerja sama yang baik dalam kegiatan pembelajaran. ❖ Memberikan tugas kepada peserta didik (PR), dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya. 														

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Tes :

Tertulis

Proyek : Peserta didik mendiskusikan tentang mengenal Allah melalui al-Qur'an (peserta didik diharapkan mampu menulis ayat dan artinya) dan menjelaskan dengan singkat sesuai kemampuan

Mengetahui,
Kepala SDN,

Masyuti, S.Pd.
NIP.196801051991031006

Lubuklinggau, Januari 20

Guru Mata Pelajaran,

Idil Maskur, S.Pd.
NIP.199704182020121007



Wawancara dengan Kepala Sekolah



Wawancara dengan Guru PAI



Wawancara dengan guru kelas



Wawancara dengan guru kelas



Wawancara dengan guru kelas





Wawancara dengan peserta didik





Wawancara dengan peserta didik



Pesantren Ramadhan



Kegiatan 5S



Budaya 5s Dan Penguatan Karakter



Membaca surah yasin setiap jum'at



BIOGRAFI PENULIS

Nama : Idil Maskur

Tempat,Tanggal Lahir : Musi Rawas,
18 April 1997

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Pekerjaan : Guru

Alamat : Jl. Marek ,Cereme Taba
Kota Lubuklinggau

Riwayat Pendidikan :

SD : SDN 51 Lubuklinggau

SMP/MTS : MTs N Lubuklinggau

MA/SMA : MAN 1 (Model) Lubuklinggau

Perguruan Tinggi :

S1 : UINFAS Bengkulu

S2 : IAIN Curup

Riwayat Pekerjaan :

2019-2020 : Staf IAIN Curup

2021-Sekarang : Guru

